



**ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT
TERHADAP BANK SYARIAH
(Studi Kasus Desa Ulumahuam Kecamatan Silangkitang
Kabupaten Labuhanbatu Selatan)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**BAYU PAMUNGKAS PANJAITAN
NIM. 16 401 00295**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT
TERHADAP BANK SYARIAH
(Studi Kasus Desa Ulumahuam Kecamatan Silangkitang
Kabupaten Labuhanbatu Selatan)**

SKRIPSI

*Didjukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**BAYU PAMUNGKAS PANJAITAN
NIM. 16 401 00295**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING I

**Nofinawati, M.A.
NIP. 19821116 201101 2003**

PEMBIMBING II

**Ja'far Nasution, Lc, MEI.
NIDN. 2004088205**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Bayu Pamungkas Panjaitan**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Bayu Pamungkas Panjaitan** yang berjudul "**Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Desa Ulumahuam Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan)**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang *Jurusan Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.*

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Nofinawati, M.A.
NIP. 19821116 201101 2003

PEMBIMBING II

Ja'far Nasution, Lc, MEL.
NIDN. 2004088205

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Desa Ulumahum Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan)” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di IAIN Padangsidimpuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 10 Januari 2022
Pembuat Pernyataan



BAYU PAMUNGKAS PANJAITAN
NIM. 16 401 00295

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **BAYU PAMUNGKAS PANJAITAN**
Nim : **16 401 00295**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**
Program Studi : **Perbankan Syariah**
Jenis Karya : **Skripsi**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni saya menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Desa Ulumahuam Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan)**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 10 Januari 2022

Yang menyatakan



BAYU PAMUNGKAS PANJAITAN
NIM. 16 401 00295



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan.
22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : BAYU PAMUNGKAS PANJAITAN
Nim : 16 401 00295
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Desa Ulumahuam Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan)

Ketua

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP.19651102 199103 1 001

Sekretaris

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 19831703 201801 2 001

Anggota

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP.19651102 199103 1 001

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 19831703 201801 2 001

Dr. Rukiah, SE., M.Si.
NIP. 19760324 200604 2 002

Sry Lestari, S.H.I., M.E.I
NIP. 19890505 201903 2 008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa / 01 Maret 2022
Pukul : 09.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 68, 25 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,01
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP
BANK SYARIAH (STUDI KASUS DESA
ULUMAHUAM KECAMATAN SILANGKITANG
KABUPATEN LBUHANBATU SELATAN)**

**NAMA : BAYU PAMUNGKAS PANJAITAN
NIM : 16 401 00295**

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, Maret 2022
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Bayu Pamungkas Panjaitan
NIM : 1640100295
Judul Skripsi : Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Desa Ulumahuam Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan).

Banyaknya keluhan masyarakat yang dinilai harga produk HPAI tersebut mahal dan sulit dijangkau. Khususnya bagi masyarakat menengah kebawah sehingga ada beberapa dari mereka tidak melakukan pembelian ulang kemudian berdampak kepada tidak stabilnya penjualan di setiap bulannya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh harga, kualitas produk terhadap kepuasan konsumen produk HPAI cabang Padangsidempuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh harga, kualitas produk dan promosi terhadap kepuasan konsumen produk HPAI cabang Padangsidempuan.

Penelitian ini berkaitan dengan pendekatan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori mengenai harga, kualitas produk bidang ilmu manajemen bisnis, yakni dalam kepuasan konsumen.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bersumber data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan jumlah sampel 69 responden yang diambil dari konsumen produk HNI-HPAI yang berada di kota Padangsidempuan dengan menggunakan rumus jumlah populasi yang tidak diketahui. Dengan analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji linearitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji koefisien determinan (R^2), uji analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis (uji t dan uji F) dengan bantuan perhitungan data statistik *SPSS Versi 23*.

Hasil analisis dalam penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel harga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,795 > 0,1997$). Maka memiliki pengaruh terhadap kepuasan konsumen. Secara parsial kualitas produk diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,874 > 1,1997$). Maka memiliki pengaruh terhadap keputusan konsumen. Secara parsial variabel keputusan konsumen diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,848 > 0,1997$). Maka memiliki seluruh item pernyataan untuk variabel Kepuasan Konsumen dinyatakan valid.

Kata Kunci : Harga, Kualitas Produk, Kepuasan Konsumen

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian “**Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Desa Ulumahuam Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan)**”. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak

Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.Hi., M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A. selaku Ketua Prodi Jurusan Perbankan Syariah dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Nofinawati, M.A. selaku pembimbing I dan Bapak Ja'far Nasution, Lc, MEI. selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Abdurrahman Panjaitan dan Ibunda tercinta Rusaina yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang

paling berjasa dalam hidup peneliti yang banyak berkorban serta memberi dukungan moril maupun materil, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan putra-putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

8. Kepada sahabat yang selalu memotivasi dan memberikan semangat untuk peneliti yaitu Muhammad Sahron, Kurnia Sandi Batubara, Dean Antono Putra, Adiansyah Rangkuti, Rizki Ariadi Harahap, Ibnu Bandaharo Harahap, Panji Ashari Pasaribu, Sri Wulandari dan seluruh Keluarga Besar The Paramex, serta sahabat seperjuangan di perantauan khususnya Saharuddin Nasution, Ze Arif Rahman Rambe, Dedi Rambe, Rio Amri Harahap.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin Yarabbal Alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini

masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Oktober 2021
Peneliti,

BAYU PAMUNGKAS PANJAITAN
NIM. 16 401 00295

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— و	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	10
1. Persepsi	10
2. Masyarakat	13
a. Pengertian Masyarakat	14
b. Modal Sosial.....	15
3. Bank Syariah	16
a. Produk Bank Syariah.....	16
b. Bagi hasil di Bank Syariah.....	21
c. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	23
d. Pelayanan Bank Syariah dan Bank Konvensional	27
e. Fungsi Bank Syariah	28
f. Lokasi Bank Syariah	33
g. Promosi Bank Syariah.....	35
B. Kajian Terdahulu.....	37

BAB III HASIL METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Unit Analisis atau Subjek Peneliti.....	41
D. Sumber Data.....	42
E. Instrument dan Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Analisis Data	44
G. Teknik Keabsahan Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	46
1. Letak Geografis dan Demografis Desa Ulumahuam	46
2. Pendidikan.....	47
3. Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Desa Ulumahuam	48
B. Deskripsi Pembahasan	49
1. Persepsi Masyarakat Desa Ulumahuam Tentang Bank Syariah, Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional serta Sistem Yang Ada di Bank Syariah	49
2. Produk-Produk Yang Ada di Bank Syariah	53
3. Lokasi Bank Syariah	54
4. Promosi Bank Syariah.....	55
5. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Desa Ulumahuam.....	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu perkembangan dalam ekonomi di Indonesia adalah tumbuh dan berkembangnya Lembaga-lembaga ekonomi Islam. Bank Syariah pada hakikatnya merupakan Lembaga perantara (*Intermediary*) yaitu Lembaga yang mempunyai tugas pokok untuk menghimpun dana masyarakat dan masyarakat kembali kepada masyarakat. Bank Syariah tunduk pada Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang *perbankan* sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.21 tahun 2008 tentang perbankan Syariah, yaitu Undang-Undang khusus yang berlaku bagi bank-bank Syariah, sama halnya bank konvensional yang diatur oleh Undang-Undang maka Bank Syariah juga tunduk dan diatur oleh Undang-Undang tersebut.¹

Bank Syariah yang pertama kali didirikan di Indonesia pada tahun 1992 adalah Bank Muamalat. Walaupun perkembangannya sedikit lebih lambat dibandingkan Negara-Negara muslim lainnya, tetapi perbankan Syariah di Indonesia terus berkembang.² Perkembangan perbankan Syariah dengan menggunakan prinsip Syariah atau yang lebih dikenal dengan Bank Syariah bukan hal yang baru lagi. Hal tersebut merupakan salah satu wujud dari keinginan dunia perbankan untuk memberikan pemenuhan jasa perbankan yang berbasis Syariah.

¹ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 1.

² Adiwarmanto Karim, *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: IIT Indonesia, 2003), hlm. 29.

Lembaga keuangan adalah Lembaga penengah atau perantara antara pihak yang mempunyai kelebihan modal dengan pihak yang mengalami kekurangan modal. Dalam system ekonomi umum (konvensional), prinsip mendasar Bank Konvensional mengacu kepada perangkat bunga, berbeda halnya dengan Bank Syariah yang didirikan sebagai indikasi akan kemudharatan akan sistem bunga atau Riba.

Masyarakat Indonesia dapat dibantu oleh perbankan dari usaha-usaha yang dapat diyakini mampu menggerakkan perekonomian. Masyarakat merupakan salah satu elemen yang terpenting dalam dunia perbankan, hal ini dikarenakan masyarakat adalah pihak yang akan menjadi nasabah bagi Bank Syariah. Oleh sebab itu, mengetahui persepsi atau pengetahuan masyarakat tentang perbankan adalah salah satu kunci utama dalam membuka jalan kemajuan sekaligus sebagai bahan pertimbangan investasi di dunia perbankan Syariah.

Pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang bank Syariah juga akan mempengaruhi pandangan masyarakat mengenai bank Syariah itu sendiri, secara mudahnya pandangan masyarakat terhadap bank Syariah tergantung dengan apa yang mereka ketahui, jika pengetahuan masyarakat tentang bank Syariah rendah maka dalam memandang bank Syariah rendah pula. Oleh sebab itu, salah satu factor yang paling mendasar dalam mengembangkan produk perbankan Syariah dikalangan masyarakat adalah persepsi atau pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari proses pencarian manusia dari tidak tahu menjadi tahu akan

sesuatu.³ Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan semakin mantap serta berhati-hati masyarakat dalam memilih keputusan.

Desa Ulumahuam merupakan salah satu Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang memiliki mayoritas penduduk beragama Islam dengan kepadatan penduduk 1204 jiwa. Dimana masyarakat yang memiliki persepsi tentang bank syariah masih kurang dan masyarakat masih belum bisa membedakan tentang Bank Konvensional dan Bank Syariah. Hasil observasi awal dari 15 masyarakat yang ada di Desa Ulumahuam menyatakan bahwa 10 dari masyarakat tersebut masih menggunakan jasa bank konvensional sedangkan 5 masyarakat sudah menggunakan bank syariah. Kurangnya minat nasabah atau masyarakat untuk menabung di bank syariah dikarenakan lokasi bank syariah itu terlalu jauh. Sehingga kurangnya pemahaman masyarakat Desa Ulumahuam terhadap bank syariah, sehingga masyarakat lebih memilih menggunakan jasa bank konvensional baik dalam hal berinvestasi, tambahan modal usaha dan menggunakan jasa bank lainnya. Hal ini terjadi karena sebagian masyarakat menganggap bahwa bertransaksi di bank syariah ataupun bank konvensional sama saja, dikarenakan lokasi bank syariah jauh dari Desa Ulumahuam Kecamatan Silangkitang.⁴

Bertentangan dengan pengetahuan masyarakat yang pada umumnya menganut agama Islam, dimana hukum Bank Syariah sebagai tempat penyimpanan uang dari investasi yang dinilai lebih halal jika dibandingkan

³ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 59.

⁴ Hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Dusun Desa Ulumahuam Bapak Ibrahim Siregar, Studi Pendahuluan Tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah, , Tanggal 21 Februari 2021, Pukul. 13.30. WIB.

dengan Bank Konvensional. Tetapi tidak menutup kemungkinan adanya perbedaan pemikiran dan pemahaman masyarakat dalam merespon Bank Syariah pada masyarakat Desa Ulumahuam. Masih banyak dari mereka yang beranggapan bahwa bagi hasil dan bunga itu adalah sama, padahal dalam kenyataannya produk Bank Syariah dan Bank Konvensional tidak dapat disamakan.

Masyarakat mempunyai cara pandang yang berbeda-beda tentang Bank Syariah, kehidupan berkelompok tidak terlepas dari hidup manusia, baik kelompok kecil maupun kelompok besar, maka dari itu setiap orang mempunyai cara pandang atau persepsi masing-masing dalam menyikapi sesuatu hal, ada yang berpandangan yang baik ada pula buruk bagi seorang itu tergantung pada siapa dan dimana individu atau masyarakat tersebut memberikan tanggapan.

Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap bank syariah menunjukkan minimnya informasi bank syariah dikalangan masyarakat. Oleh karena itu bank syariah mempersiapkan berbagai macam strategi yang dilakukan untuk kelancaran pengoperasionalan bank syariah tentunya dengan persaingan sehat terhadap bank-bank konvensional yang beroperasi dengan bank-bank syariah yang di Indonesia.

Promosi merupakan salah satu kegiatan *mix marketing* yang paling sering diidentifikasi sebagai aktivitas pemasaran dalam arti sempit. Dalam dunia perbankan syariah promosi menjadi salah satu faktor pendukung kesuksesan perbankan syariah, dalam marketing, efektivitas sebuah iklan seringkali digunakan untuk menanamkan *brand image* atau dikenal dengan keberadaannya. Ketika *brand image* sudah tertanam dibenak masyarakat umum, maka menjual sebuah produk, baik itu dalam bentuk barang maupun jasa akan terasa menjadi

jauh lebih baik. Kemudian promosi juga berfungsi mengingatkan nasabah akan produk, promosi juga ikut mempengaruhi nasabah untuk membeli dan akhirnya promosi juga akan meningkatkan citra bank dimata para nasabahnya.⁵

Minimnya pengetahuan masyarakat dipengaruhi ada beberapa faktor, diantaranya yaitu karena faktor usia, Pendidikan agama dan pekerjaan yang membuat persepsi masyarakat tentang Bank Syariah dan Bank Konvensional sama saja. Faktor usia dapat mempengaruhi persepsi yang dimana usia yang matang mampu melihat dan membedakan apakah adanya Bank Syariah dapat memberikan manfaat bagi dirinya. Hal ini juga didukung oleh Bank Syariah yang memberikan sejumlah produk yang mencakup anak usia dini hingga jaminan dimasa tua dengan berbagai jenis produk.

Dengan adanya Bank Syariah yang mampu memberikan solusi terhadap pemanfaatan pendapatan dari masyarakat untuk kegiatan yang lebih produktif sehingga mendapatkan keuntungan bagi masyarakat adar keuntungannya lebih terarah. Namun tidak tertutup kemungkinan semua hal tersebut dapat bertentangan dengan kenyataan yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan dari *fenomena* diatas pemahaman masyarakat Desa Ulumahuam terhadap bank syariah masih belum mengetahui tentang perbedaan antara bank konvensional dengan bank syariah, ada yang beranggapan bahwa setiap bank sama-sama menggunakan bunga, masyarakat juga tidak mengetahui bahwa bunga dan bagi hasil sangat jauh perbedaannya.⁶ Pendapat masyarakat

⁵ M. Nur Rianto Ali Arif, *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.70.

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Saharuddin Nasution, Studi Pendahuluan Tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah, , Tanggal 22 Februari 2021, Pukul. 12.00 WIB.

tersebut mengakibatkan masyarakat kurang berminat terhadap bank syariah. Selain itu masyarakat juga merasa tidak mendapatkan keuntungan dari bank syariah dan mereka merasa mendapatkan keuntungan dari bank konvensional. Jika dilihat dari sisi produk yang ditawarkan oleh bank syariah masyarakat kurang berminat karena masyarakat merasa bahwa produk bank syariah sama saja dengan produk bank konvensional dan masih sama aplikasinya dengan apa yang diterapkan oleh bank konvensional. Padahal dalam teori bank syariah dan bank konvensional jauh berbeda.⁷

Berdasarkan *fenomena* diatas, maka mendorong peneliti untuk meneliti bagaimana persepsi masyarakat terhadap Bank Syariah, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Desa Ulumahuam Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan)**.

B. Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini pada dasarnya sangat luas secara konseptual sehingga dapat menjadi tidak fokus dalam mendeskripsikan permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai. Untuk itu dibuat batasan permasalahan sehingga hanya fokus pada Persepsi Masyarakat tentang Bank Syariah di Desa Ulumahuam.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

⁷ Hasil wawancara dengan Masyarakat Desa Ulumahuam, Studi Pendahuluan Tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah, , Tanggal 22 Februari 2021, Pukul. 13.00 WIB.

1. Persepsi

Persepsi adalah konteks sistem dan persepsi visual adalah bagaimana objek terlihat pada mata manusia berdasarkan sifat spasial, atau dimensinya dan posisi mata relatif terhadap objek.⁸ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) persepsi adalah cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar, dan tingginya), sudut pandang ataupun pandangan.

2. Masyarakat

Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia, sehimpunan orang yang hidup bersama dalam satu tempat dengan ikatan-ikatan antara aturan yang tertentu.⁹

3. Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang menjual produk-produknya dengan tata cara sesuai dengan hukum Islam dan menerima imbal jasanya dalam bentuk bagi hasil (*ujrah*) berdasarkan akad (kesepakatan) antara bank dengan nasabah, masing-masing pihak menyediakan informasi secara lengkap dan akurat (jujur) sebelum dan setelah akad, tidak ada eksploitasi terhadap pihak lain serta tujuannya adalah mencari ridho Allah SWT.¹⁰

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan terlebih dahulu apa yang akan di bahas pada penelitian ini. Adapun rumusan masalahnya

⁸ [https://id.wikipedia.org/wiki/Persepsi_\(visual\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Persepsi_(visual)), Diakses Pada Tanggal 22 Februari 2021 Pukul 09:59 WIB.

⁹ Hartono dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 88.

¹⁰ Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009), hlm. 81.

yaitu untuk bagaimana Persepsi Masyarakat Desa Ulumahuam tentang Bank Syariah?.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah di Desa Ulumahuam Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian tersebut, maka penulis mengharapkan penelitian ini dapat berguna:

1. Bagi Masyarakat

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi informasi tentang perbankan syariah dan bisa memahami bagaimana itu Bank Syariah serta bisa membedakan transaksi yang halal dan juga transaksi yang haram, bagi Masyarakat Desa Ulumahuam Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan terhadap Bank Syariah.

2. Bagi Bank Syariah

Penelitian ini berguna untuk membuka cabang Bank Syariah khususnya di Desa Ulumahuam Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

3. Bagi Pihak Kampus

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak kampus sebagai pengembangan keilmuan, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta sebagai referensi tambahan bagi peneliti berikutnya.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan berupa wawasan dan pengetahuan kepada penulis tentang Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah di Desa Ulumahuam Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman, maka pokok-pokok pembahasan dalam penelitian ini disusun sistematika sebagai berikut:

Bab I yaitu Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II yaitu Kajian Pustaka, yang terdiri dari Persepsi, Masyarakat dan Bank Syariah.

Bab III yaitu Metode Penelitian yang terdiri dari Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Unit Analisis atau Subjek Penelitian, Sumber Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Teknik Keabsahan Data.

Bab IV hasil penelitian dan Pembahasan merupakan hasil-hasil temuan peneliti di lapangan yaitu Persepsi masyarakat Desa Ulumahuam Kecamatan Silangkitang terhadap Bank Syariah.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Perspektif

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia modern, Persepsi adalah cara melukiskan benda pada permukaan yang mendarat sebagaimana yang terlihat. Kata Global berasal dari kata *globe* dan diartikan sebagai planet yang berarti bumi bulat.¹¹

Menurut asal kata, Persepsi global dapat dibagi menjadi dua, yaitu kata persepsi dan global, persepsi artinya wawasan atau cara pandang dan global yang artinya menyeluruh atau mendunia. Jadi persepsi global artinya wawasan atau cara pandang yang menyeluruh atau mendunia.

Namun secara ilmiah persepsi global adalah wawasan atau cara pandang mengenai *fenomena* secara keseluruhan, yaitu adanya interaksi, interdependensi, dan kompetisi antar umat manusia di muka bumi. Interaksi merupakan kegiatan saling memengaruhi daya, objek, atau tempat yang satu dengan tempat yang lainnya. Setiap tempat menggambarkan potensi sumber daya alamnya dan kebutuhan yang tidak selalu sama dengan tempat lain.

Menurut para ahli persepsi global diartikan sebagai berikut:

- a. Menurut Sumaatmadja dan Winardit mengungkapkan bahwa pengertian perspektif global adalah suatu cara pandang dan cara berperilaku terhadap

¹¹ Sriartha Dkk, *Persepsi Global* (Jakarta: Singaraja, 2004), hlm. 106.

suatu masalah atau kejadian, kegiatan dari sudut kepentingan global, yaitu dari sisi kepentingan dunia atau internasional.

- b. Menurut Suhanadji dan Waspada mengungkapkan bahwa persepsi adalah cara pandang atau wawasan untuk melihat dunia saat ini sangat dipengaruhi oleh arus global. Sehingga semua bangsa menjadi saling ketergantungan, saling mempengaruhi dan saling berhubungan antara berbagai kebudayaan, system ekologi, politik, ekonomi dan teknologi dalam konteks global. Kebudayaan di dunia ini sangat beragam antar berbagai belahan Negara di dunia, dimana masing-masing kebudayaan tersebut memiliki cirri khas tersendiri.¹²

Persepsi global merupakan pandangan yang timbul dari kesadaran bahwa dalam kehidupan ini segala sesuatu selalu berkaitan dengan isu global, orang sudah tidak memungkinkan lagi bisa mengisolasi diri dari pengaruh global, manusia merupakan bagian dari pergerakan dunia oleh karena itu harus memperhatikan kepentingan sesama warga dunia.

Tujuan umum tentang pengetahuan persepsi global adalah selain untuk menambah wawasan juga untuk menghindarkan diri dari cara berpikir sempit, terkotak oleh batas-batas subyektif, *primordial* seperti perbe daan warna kulit, ras nasionalisme yang sempit.

Melihat dari beberapa pengertian di atas, maka dapat dilihat cirri-ciri oyang yang mempunyai wawasan global antara lain:

- a. Berpikir secara luas atau tidak terkotak-kotak.

¹²<http://tiyaimoet.blog.friendster.com/2010/03/Persepsi-Global/>, Diakses Pada Tanggal 22 Februari 2021 Pukul 10.00 WIB.

- b. Mau bekerjasama atau berintegrasi secara harmonis.
- c. Mampu berkompetisi.

Menurut Abdul Saleh dalam buku Psikologi Suatu Pengantar Persepsi Dalam Islam, persepsi adalah proses pemberian makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan yang baru. Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda atau suatu kajian yang dialami oleh panca indra.¹³

Suatu segi pandangan dari mana unsur-unsur atau objek masalah dapat dilihat sehingga tercapai keuntungan pemahaman yang lebih baik, atau bisa membentuk satu organisasi yang lebih baik. Persepsi menurut Chaplin diartikan sebagai proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indra.¹⁴ Persepsi sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan mentafsirkan pesan.

Persepsi juga berkaitan dengan cara mendapatkan pengetahuan khusus tentang kejadian tertentu sehingga pada saat terjadi stimulasi, maka seseorang akan merespon stimulus tersebut dalam otaknya dan diproses, diartikan, ditafsirkan dan dimaknai yang kemudian hal ini tercermin dalam sikap seseorang merespon sesuatu.

Sudut pandang sebenarnya dapat diartikan sebagai cara seseorang dalam menilai sesuatu yang bisa dipaparkan baik secara lisan maupun tulisan.

¹³ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Pada Perspektif Islam*, (Jakarta: Fajar Interpratama, 2004). Hlm. 88

¹⁴ Chaplin, J.P, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm.358.

Suatu cara pandang terhadap suatu masalah yang terjadi yang digunakan dalam melihat suatu *fenomena*. Hampir setiap hari orang-orang mengungkapkan persepsi dan sudut pandang mereka mengenai berbagai macam hal.

2. Masyarakat

Masyarakat merupakan kelompok manusia atau individu yang secara bersama-sama tinggal di suatu tempat dan saling berhubungan. Biasanya, hubungan atau interaksi ini dilakukan secara teratur atau terstruktur. Dengan adanya kelompok sosial ini, setiap individu dapat saling berinteraksi dan membantu satu sama lain. Setiap kelompok masyarakat, sudah pasti memiliki sebuah struktur sosial. Nantinya, struktur sosial tersebut akan mempermudah integrasi sosial. Sehingga, hal ini akan menghasilkan pola masyarakat yang memiliki keserasian fungsi.

Secara etimologis, masyarakat di ambil dari kata bahasa arab, yaitu musyarak yang memiliki arti hubungan atau interaksi. Sehingga, bisa di katakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia atau individu yang hidup secara bersama-sama pada suatu tempat dan saling berhubungan. Adapun secara umum, pengertian masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup atau semi terbuka. Dengan kata lain, masyarakat merupakan interaksi individu yang berada dalam kelompok tersebut.

Dalam konteks aristotelian, masyarakat warga adalah kondisi tatanan sosial sebagai kebalikan dari kondisi hukum rimba, peradaban versus barbarisme. Peradaban di mungkinkan oleh kapasitas manusia untuk berfikir secara moral hingga menghasilkan produk hukum, undang-undang, dan

konstitusi. Sedangkan masyarakat barbar merujuk pada kehidupan yang melulu di sandarkan pada hukum rimba, pada naluri-naluri alami manusia yang saling beradu satu sama lain.¹⁵Manusia hidupnya selalu di dalam masyarakat. Hal ini bukan hanya sekedar ketentuan (konstateren) semata-mata, melainkan mempunyai arti yang lebih dalam, yaitu bahwa hidup bermasyarakat itu adalah rukun bagi manusia agar benar-benar dapat mengembangkan budayanya dan mencapai kebudayaannya. Tanpa masyarakat hidup manusia tidak dapat menunjukkan sifat-sifat kemanusiaan.¹⁶

Berikut ini menjelaskan pengertian secara umum tentang masyarakat dan modal sosial, sehingga dapat menjadi acuan dalam menentukan konsep memahami masyarakat tersebut.

a. Pengertian Masyarakat

Dalam Bahasa Inggris masyarakat disebut "*society*", yang berasal dari bahasa latin yaitu "*socius*", yang berarti kawan. Sedangkan kata masyarakat berasal dari bahasa Arab yaitu "*syrik*", yang berarti bergaul. Masyarakat adalah sejumlah orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan antara aturan-aturan tertentu.¹⁷

Menurut R. Linton Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat

¹⁵B Herry Priyono, *sketsa evolusi istilah civil society*, manuskrip pengantar kuliah "Membaca Ulang *Civil Society*", 2008, hlm. 2.

¹⁶Prasetya. Joko Tri. Dkk, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011) hlm. 35.

¹⁷ H. Hartono dan Arnicum Aziz, *Op.Cit.*, hlm. 88-89.

mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.¹⁸

Adapun beberapa persyaratan kelompok sosial adalah:

- 1) Setiap anggota kelompok tersebut harus sadar bahwa dia merupakan sebagian dari kelompok yang bersangkutan.
- 2) Ada hubungan timbal balik antara anggota atau dengan anggota yang lainnya.
- 3) Terdapat suatu faktor yang dimiliki bersama oleh anggota kelompok itu, sehingga hubungan antara mereka bertambah erat. Faktor tadi dapat merupakan nasib yang sama, kepentingan yang sama, ideologi politik yang sama dan lain-lain.¹⁹

b. Modal Sosial

Modal sosial awalnya dipahami sebagai suatu bentuk dimana masyarakat menaruh kepercayaan terhadap komunitas dan individu sebagai bagian di dalamnya, mereka membuat aturan kesepakatan bersama sebagai aturan nilai dalam komunitasnya. Sebagai salah satu elemen yang terkandung dalam masyarakat sipil, modal sosial menunjuk pada nilai dan norma yang dipercayai dan dijalankan oleh sebagian besar anggota masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep modal sosial pertama kali dijabarkan oleh Max Weber memperlihatkan kualitas moral dalam mengawali sebuah bisnis serta untuk

¹⁸ H. Hartono & Arnicum Aziz, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 88.

¹⁹ Sarjono Soekanto, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm.166.

mendapatkan pinjaman modal. Unsur-unsur modal sosial yang dijabarkan oleh Max Weber yakni:

- 1) Adanya jaringan hubungan non-ekonomi.
- 2) Adanya fungsi jaringan sosial yang memungkinkan terjadinya perputaran informasi.
- 3) Informasi dan kepercayaan digunakan untuk mendapatkan sumber daya ekonomi.²⁰

3. Bank Syariah

Bank Syariah dalam pembahasan ini merupakan bentuk penjabaran konseptual dalam memahami bank syariah berdasarkan kajian yang diperlukan. Berikut ini beberapa penjabaran tentang Bank Syariah.

a. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah terdiri atas dua kata yaitu bank dan syariah. Kata bank bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang berkelebihan dana dan pihak kekurangan dana. Kata syariah dalam versi bank syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam.²¹

Pengertian bank syariah atau bank Islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, bank ini tata cara beroperasi mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadis.

²⁰*Ibid*, hlm.10.

²¹ Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm.1.

Bank yang beroperasi dengan prinsip-prinsip Islam maksudnya bank yang beroperasi mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya menyangkut tata cara bermuamalah itu dijauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan unsur-unsur riba, untuk di isi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan atau praktik-praktik usaha yang dilakukan dijamin Rasulullah.²²

Defenisi lain menunjukkan bahwa syariah tidak hanya mencari keuntungan dalam pengoperasiannya semata, tetapi terdapat nilai-nilai sosial kemasyarakatan dan spritual yang ingin dicapai. Dalam ekonomi Islam, istilah bank memiliki konsep tersendiri yaitu bank syariah yang beroperasi diatas ajaran Islam, yang memiliki asas operasional bank konvensional.

Menurut Karnaen A. Perwata Atmadja dan Syarfi'I Antonio, bank syariah memiliki dua pengertian yaitu²³

- 1) Bank yang beroperasi sesuai dengan asas-asas syariah Islam
- 2) Bank yang beroperasi mengikuti aturan dan tata cara yang ada pada Al-Quran dan Al-Hadis

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bank syariah adalah tempat penyaluran dan penghimpunan dana antara pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang kelebihan dana. Bank syariah beroperasi sesuai dengan hukum Islam yang mempunyai landasan yaitu Al-

²² Edy Wibowo, dkk, *Loc. Cit*

²³Karnaen Dkk, *Bank Syariah, Teori, Praktek, dan Peranannya*, (Jakarta: PT. Senayan Abadi, 2007), hlm. 71-73.

Qur'an dan Hadis, yang tidak mementingkan keuntungan semata saja akan tetapi memiliki nilai sosial kemasyarakatan.

Selain itu, bank syariah bisa disebut *Islamic Banking* atau *Interest free banking*, yaitu suatu sistem perbankan dalam pelaksanaan operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga, spekulasi, dan ketidakpastian atau ketidakjelasan.

Bank syariah dikembangkan sebagai lembaga bisnis keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi Islam. Tujuan ekonomi Islam bagi bank syariah tidak hanya berfokus pada tujuan komersil yang tergambar pada pencapaian keuntungan maksimal, tetapi juga mempertimbangkan perannya dalam memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat.²⁴ Kontribusi untuk turut serta dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat tersebut merupakan peran bank syariah dalam pelaksanaan sosialnya.

Berdasarkan prinsip utama itu, maka secara operasional terdapat perbedaan yang substantif antara bank syariah dengan bank konvensional seperti terlihat pada tabel berikut:²⁵

Tabel. 1
Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Bunga	Bagi Hasil
Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi usaha akan selalu menghasilkan keuntungan.	Penentuan besarnya rasio atau nisbah bagi hasil disepakati pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi.

²⁴Herry Susanto, *Op.Cit .*, hlm. 106

²⁵Wirnyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm.

Besarnya persentase didasarkan pada jumlah dana atau modal yang dipinjamkan.	Besarnya rasio bagi hasil didasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.
bunga dapat mengembangkan atau variabel dan besarnya naik turunnya bunga patokan atau kondisi ekonomi.	Rasio bagi hasil tetap tidak berubah selama akad masih berlaku, kecuali diubah atas kesepakatan bersama.
pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah usaha yang dijalankan peminjam untung atau rugi	Bagi hasil tergantung pada keuntungan usaha yang dijalankan. Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama
Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun naik berlipat ganda	Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan keuntungan
Eksistensi bunga diragukan oleh semua agama	Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil

1) Bunga dan Bagi Hasil

Menurut Plato dan Aristoteles, ahli Filsafat Yunani, mengecam praktik bunga dan mengutuk orang Romawi yang memungut bunga atas pinjaman yang dibrikan oleh pemberi pinjaman kepada peminjam.²⁶

Ada dua alasan adanya larangan bunga dalam setiap pinjaman, menurut Plato yaitu:

- a) Bunga merupakan alat yang digunakan oleh masyarakat golongan kaya untuk memeras masyarakat golongan miskin, sehingga masyarakat golongan miskin akan tetap menderita dengan adanya pembayaran yang melebihi pokok pinjamannya.

²⁶ Ismail, *Op. Cit.*, hlm.16.

b) Bunga dapat menyebabkan perpecahan dan adanya perasaan tidak puas dari masyarakat golongan miskin yang selalu menjadi objek kezaliman.

Sedangkan Bagi hasil adalah sebagai alternatif sistem bunga dalam ekonomi konvensional, ekonomi Islam menawarkan sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*) ketika pemilik modal bekerja sama dengan pengusaha untuk melakukan kegiatan usaha. Apabila kegiatan usaha menghasilkan keuntungan, maka keuntungan dibagi dua, dan apabila kegiatan usaha mengalami kerugian maka kerugian pun ditanggung bersama. Sistem bagi hasil menjamin adanya keadilan dan tidak ada pihak yang dirugikan.

Menurut Ktut Silvanita bagi hasil adalah “suatu perkongsian antara dua pihak atau lebih dalam suatu kegiatan usaha atau proyek dimana masing-masing pihak berhak atas segala keuntungan dan bertanggung jawab atas segala kerugian yang terjadi.”²⁷ Menurut Kamus Ekonomi Uang dan Bank, bagi hasil merupakan “sistem pembayaran upah dimana para pekerja selain menerima upah bisa juga memperoleh tambahan upah yang berasal dari bagian laba yang dicapai perusahaan.”²⁸

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa bagi hasil adalah imbalan yang ditawarkan oleh pihak bank kepada nasabah, dan yang diukur dalam *profit sharing* adalah nisbah bagi hasil. Sedangkan nisbah bagi hasil merupakan rasio keuntungan atau kerugian

²⁷ Ktut Silvanita, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Erlangga 2009), hlm.35.

²⁸ Sudarsono dan Ediliu, *Kamus Ekonomi Uang dan Bank* (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2007), hlm.224.

yang akan diterima oleh setiap nasabah penabung yang memiliki dana pada bank syariah sesuai persentase yang telah ditetapkan.

2) Penerapan Bagi Hasil Dalam Bank Syariah

Pada dasarnya, bagi hasil memberikan keuntungan kepada deposan dengan pendekatan *Loan to Ratio* (LDR), sedangkan bank konvensional dengan pendekatan biaya. Artinya dalam mengakui pendapatan bagi hasil menimbang rasio antara dana pihak ketiga dan pembiayaan yang diberikan, serta pendapatan yang dihasilkan dari perpaduan dua faktor tersebut. Sedangkan bank konvensional langsung menganggap semua bunga yang diberikan adalah biaya, tanpa memperhitungkan berapa pendapatan yang dapat dihasilkan dari dana yang dihimpun tersebut.²⁹

b. Fungsi dan Peran Bank Syariah

Fungsi dan peran Bank syariah yang diantaranya tercantum dalam pembukuan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Organization For Islamic Financial Institution*), sebagai berikut:

- 1) Maneger Investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.
- 2) Investor, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan padanya.
- 3) Penyediaan jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran.

²⁹ Muhammad, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hlm.74.

- 4) Pelaksanaan kegiatan sosial, contoh, kewajiban mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana sosial lainnya.³⁰

Bank syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.

1) Menghimpun Dana Masyarakat

Fungsi bank syariah yang pertama yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad *al-wadiah* dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad *mudharabah*. *Al-wadiah* adalah akad antara pihak pertama (masyarakat) dengan pihak kedua (bank), dimana pihak pertama menitipkan dananya kepada bank, dan pihak kedua, bank menerima titipan untuk dapat dimanfaatkan titipan pihak pertama dalam transaksi yang diperbolehkan dalam Islam.

2) Penyaluran Dana Kepada Masyarakat

Fungsi bank syariah yang kedua yaitu menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan (*user of fund*), masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah asalkan memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku. Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank syariah., bank syariah akan

³⁰ M. Shalaluddin, *Lembaga Ekonomi dan Keuangan Islam* (Surakarta: Ums Pres, 2006), hlm.19.

memperoleh *return* atas dana yang disalurkan. *Return* atau pendapatan yang diperoleh bank atas penyaluran dana ini tergantung pada akadnya, margin keuntungan merupakan selisih antara harga jual kepada nasabah dan harga beli bank. Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas penyaluran dana kepada nasabah yang menggunakan akad kerja sama usaha adalah bagi hasil.

3) Pelayanan Jasa Bank

Bank syariah, di samping menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, juga memberikan pelayanan jasa perbankan. Pelayanan jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Pelayanan jasa kepada nasabah merupakan fungsi bank syariah yang ketiga, berbagai jenis produk pelayanan jasa yang diberikan oleh bank syariah antara lain jasa pengiriman uang (*transfer*).

c. Dasar Hukum Bank Syariah

Allah menegaskan bahwa telah dihalalkan jual-beli dan diharamkan riba, orang-orang yang membolehkan riba dapat ditafsirkan sebagai penambahan hukum-hukum yang telah ditetapkan oleh Allah yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Riba yang dahulu telah dimakan sebelum turunnya firman Allah ini, apabila pelakunya bertobat, tidak ada kewajiban untuk mengembalikan dan dimaafkan oleh Allah. Sedangkan bagi siapa saja yang kembali lagi kepada riba setelah menerima larangan dari Allah, maka mereka adalah penghuni neraka dan mereka kekal didalamnya. Masalah riba

merupakan masalah yang pelik bagi mayoritas ulama, berhubung penerapannya dalam jaman modern ini akan bervariasi, maka perlu diperhatikan agar terhindar dari hal-hal yang diharamkan maupun yang syubhat.

Bank syariah di tanah air mendapatkan pijakan yang kokoh setelah adanya deregulasi sektor perbankan pada tahun 1983, hal ini karena sejak saat itu diberikan keleluasaan penentuan tingkat suku bunga, termasuk nol persen. Dengan demikian kesempatan ini belum termanfaatkan karena tidak diperkenalkannya pembukaan kantor baru. Hal ini berlangsung sampai tahun 1988 dimana pemerintah mengeluarkan pakto 1988 yang memperkenalkan berdirinya bank-bank baru. Kemudian posisi perbankan syariah semakin pastisetelah disahkan UU perbankan No. 7 tahun 1992 dimana bank diberikan kebebasan untuk menentukan jenis imbalan yang akan diambil dari nasabahnya baik bunga ataupun keuntungan-kuntungan bagi hasil.³¹

Dengan terbitnya peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 72 Tahun 1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil memutuskan dan menetapkan: peraturan pemerintah tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil.

³¹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2004), hlm.4.

Pasal 1

- 1) Bank berdasarkan prinsip bagi hasil adalah bank umum atau bank perkreditan rakyat yang melakukan kegiatan usaha semata-mata berdasarkan prinsip bagi hasil.
- 2) Bank umum atau bank perkreditan rakyat yang melakukan kegiatan usaha bank sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), wajib memenuhi ketentuan sebagaimana ditetapkan dalam peraturan pemerintah No 70 tahun 1992 tentang bank umum dan peraturan pemerintah No 71 tahun 1992 tentang bank perkreditan rakyat serta peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku bagi bank umum dan bank perkreditan rakyat.

Pasal 2

- 1) Prinsip bagi hasil sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 1 ayat (1) adalah prinsip bagi hasil berdasarkan syariah yang digunakan oleh bank berdasarkan prinsip bagi hasil.
 - a) Menetapkan imbalan yang akan diberikan kepada masyarakat sehubungan dengan penggunaan, pemanfaatan dana masyarakat yang dipercayakan kepadanya.
 - b) Menetapkan imbalan yang akan diterima sehubungan dengan penyediaan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan baik untuk keperluan investasi maupun modal kerja.

- c) Menetapkan imbalan sehubungan dengan kegiatan usaha lainnya yang lazim dilakukan oleh bank dengan prinsip bagi hasil.
- 2) Pengertian prinsip bagi hasil dalam penyediaan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b, termasuk pula kegiatan usaha jual beli.³²

Kini titik kumulasi telah tercapai dengan disahkannya UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan yang membuka kesempatan bagi siapa saja yang akan mendirikan bank syariah maupun yang ingin mengkonversi dari sistem konvensional menjadi sistem syariah. UU No. 10 ini sekaligus menghapus pasal 6 pada PP No. 72/1992 yang melarang dual sistem, dengan tegas pasal 6 UU No. 10/1998 membolehkan bank umum yang melakukan kegiatan usaha dengan berdasarkan prinsip syariah melalui:

- a) Pendirian kantor cabang atau dibawah kantor cabang baru.
- b) Pengubahan kantor cabang yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional menjadi kantor yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

Berdasarkan ayat ini para Ulama Indonesia mendirikan bank bebas bunga tersebut karena Allah telah menjelaskan bahwa riba itu haram dan jual beli itu adalah halal, dan masih banyak lagi ayat-ayat Al-Quran yang

³² Adji Waluyo Pariyatno, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Pusat Komunikasi dan Ekonomi Syariah, 2008)

menjadi landasan berdirinya perbankan syariah dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 278.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَذُرُوْا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَاۤ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿٢٧٨﴾

Arinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.*³³

Unit usaha bank syariah adalah unit kerja dari kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan unit syariah (Undang-undang Perbankan No. 21 Tahun 2008).³⁴

d. Prinsip Bank Syariah

Prinsip bank syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain, setidaknya berdasarkan fatwa DSN-MUI untuk penyimpanan dana dan pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah.

Beberapa prinsip (hukum) yang dianut oleh sistem perbankan syariah, antara lain:

³³ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qu'an dan Terjemahan*, (Bandung: Jamanatul Ali-Art, 2005), hlm. 47.

³⁴ Ismail, *Op. Cit.*, hlm 53.

- 1) Pembayaran terhadap pinjaman dengan nilai yang berbeda dari nilai pinjaman dengan nilai yang ditentukan sebelumnya jelas tidak diperbolehkan.
- 2) Pemberi dana harus turut berbagi keuntungan dan kerugian sebagai konsekuensi dari hasil usaha institusi yang meminjam dana.
- 3) Islam tidak membolehkan “menghasilkan uang dari uang”. Uang hanya merupakan media pertukaran dan bukan komoditas, karena tidak memiliki nilai instrinsik.
- 4) Unsur *gharar* (ketidak pastian) tidak diperkenankan, kedua belah pihak harus mengetahui dengan baik hasil yang akan mereka peroleh dari sebuah transaksi.
- 5) Investasi hanya boleh diberikan pada usaha-usaha yang tidak diharamkan dalam Islam. Usaha minuman keras, misalnya tidak boleh didanai oleh perbankan syariah.³⁵

e. Produk Bank Syariah

Produk bank syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu produk penyaluran dana, produk penghimpun dana dan produk yang berkaitan dengan jasa yang diberikan kepada nasabah. Produk-produk tersebut dijelaskan sebagai berikut.

³⁵ Hafidz Abdurrahman, *Menggugat Bank Syariah Kritik atas Fatwa Produk Perbankan Syariah* (Bogor: Al-Azhar Pers, 2012), hlm.21.

1) Produk Penyaluran Dana

Dalam penyaluran dana pada nasabah, secara garis besar produk penyaluran dana terdiri dari prinsip jual beli (*Bai'*), prinsip sewa (*Ijarah*), dan prinsip bagi hasil (*Syirkah*). Ketiga prinsip tersebut sebagai berikut.

a) Prinsip Jua Beli (*Bai'*)

Jual beli dilaksanakan karena adanya pemindahan kepemilikan barang. Keuntungan bank disebutkan didepan dan termasuk harga dari harga yang dijual, terdapat tiga jenis jual beli dalam pembiayaan konsumtif, modal kerja dan investasi dalam bank syariah, yaitu:

- (1) *Bi' Al-Mudharabah* adalah perjanjian jual beli asal harga ditambah keuntungan yang disepakati antara pihak bank dan nasabah yang kemudian bank memberikan laba dalam jumlah tertentu sesuai dengan kesepakatan.
- (2) *Bai' As-Salam* dalam jual beli nasabah sebagai pembeli dan pemesan memberikan uangnya di tempat akad sesuai dengan harga barang yang dipesan dan sifat barang telah disebutkan sebelumnya.
- (3) *Bai' Al-Istishna* merupakan bagian dari *Bai' As-Salam* namun *Bai' Al-Istishna* mengikuti *Bai' As-Salam* namun pembayarandapat dilakukan beberapa kali pembayaran.

b) Prinsip Sewa (*Ijarah*)

Ijarah adalah kesepakatan pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui sewa tanpa diikuti pemindahan kepemilikan atau

barang yang disewa, dalam hal ini bank menyewa peralatan kepada nasabah dengan biaya yang telah disepakati secara pasti sebelumnya.³⁶

c) Prinsip bagi Hasil (*Syirkah*)

(1) *Al-Musyarakah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing-masing pihak memberikan dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.³⁷

(2) *Al-Mudhārabāh* adalah akad antara dua pihak, yaitu pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak kedua menjadi pengelola. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.

2) Produk Penghimpun Dana

Produk penghimpun dana pada bank syariah meliputi giro, tabungan dan deposito. Prinsip yang diterapkan oleh bank syariah adalah:

a) *Al-wādiāh* (Simpanan)

Al-wadiah āā dikenal dengan nama titipan atau simpanan, merupakan titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik persorangan maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembangkan kapan saja apabila penitip menghendaki.

Berdasarkan kewenangan yang diberikan, *wadiah* dibedakan menjadi:

³⁶ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.29.

³⁷ Khairul Umam, *Op. Cit.*, hlm.32.

- (1) *Wādiāh yād dāmānāh* yang berarti penerima titipan berhak mempergunakan dana atau barang titipan untuk didaya gunaka, tanpa ada kewajiban untuk memberikan imbalan kepada penitip dengan tetap kepada kesepakatan dapat diambil setiap saat diperlukan.
- (2) *Wādiāhyād āmānāh* tidak memberikan kewenangan kepada penerima titipan untuk didaya gunakan barang atau dana yang dititipkan.³⁸

Sebagai produk penghimpun dana yang ada pada bank syariah dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Giro

Prinsip syariah giro diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 01/ DSN-MUI/IV/2000 tentang giro. Giro adalah simpanan berdasarkan akad *wadiah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan perintah pemindah bukuan. Giro yang dibenarkan secara syariah, yaitu giro yang berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*.

- (2) Tabungan

Tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadiah* atau investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang

³⁸ *Ibid.*, hlm.30.

tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet, giro dan alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Prinsip syariah diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang tabungan. Tabungan ada dua jenis yaitu tabungan yang tidak dibenarkan oleh syariah, yaitu tabungan yang berdasarkan perhitungan bunga dan tabungan yang dibenarkan, yaitu tabungan syariah berdasarkan prinsip *wādi'ah* dan *mudhārabāh*.

(3) Deposito

Deposito adalah investasi dana berdasarkan akad *mudhārabāh* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah atau UUS. Prinsip syariah deposito diatur dalam Fatwa Dewan Nasional No. 03/DSN-MUI/IV/2000 tentang deposito.³⁹

b) *mudhārabāh*

Dalam prinsip *mudhārabāh*, penyimpanan atau deposan bertindak sebagai pemilik modal sedangkan bank bertindak sebagai pengelola. Dana yang tersimpan oleh bank digunakan untuk

³⁹*Ibid.*, hlm. 77.

melakukan pembiayaan, dalam hal ini apabila bank menggunakannya untuk pembiayaan *mudharabah*, maka bank bertanggung jawab atas kerugian yang mungkin terjadi.

3) Produk yang berkaitan dengan jasa yang diberikan kepada nasabahnya.

Selain dapat melakukan kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, bank juga dapat memberikan jasa kepada nasabah dengan mendapatkan imbalan yang berupa sewa atau keuntungan, jasa antara lain:

a) *sharf* (Jual Beli Valuta Asing)

Adalah jual beli mata uang yang tidak sejenis namun harus dilakukan pada waktu yang sama (spot). Bank mengambil keuntungan untuk jasa jual beli tersebut.

b) *Ijarah* (sewa)

Kegiatan *ijarah* ini adalah menyewakan simpanan (*safe deposit box*) dan jasa administrasi dokumen (*custodian*), dalam hal ini bank mendapatkan imbalan sewa dari jasa tersebut.⁴⁰

f. Lokasi Bank Syariah

1) Pengertian Lokasi

Lokasi adalah keputusan yang dibuat perusahaan berkaitan dengan dimana operasi dan sifatnya akan ditempatkan. Komponen yang menyangkut lokasi meliputi, pemilihan lokasi yang strategis di daerah sekitar pusat perbelanjaan, dekat pemukiman penduduk, aman, dan

⁴⁰ Muhammad, Op. Cit., hlm.31.

nyaman bagi pelanggan, adanya fasilitas yang mendukung seperti adanya lahan parkir, serta faktor-faktor yang lainnya.

Lokasi merupakan faktor yang sangat penting dalam bauran pemasaran, karena pada lokasi yang tepat, sebuah perusahaan akan lebih sukses dibanding perusahaan lainnya yang berlokasi kurang strategis, meskipun menjual produk yang sama. *Loyout* merupakan suatu proses dalam penentuan bentuk penempatan fasilitas yang dapat menentukan efisiensi produk. *Loyout* juga berhubungan dengan produk, proses, sumber daya manusia, dan lokasi.⁴¹

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi lokasi yaitu:

a) *Geografi* (sudah dikenal)

Geografi (sudah dikenal) adalah yang mempelajari tentang lokasi serta persamaan dan perbedaan tempat yang ditentukan, atau erat kaitannya dengan faktor lokasi.

b) Tempat Usaha

Tempat usaha adalah tempat untuk melakukan usaha yang memperhatikan pemilik usaha dan konsumennya. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam memilih tempat usaha adalah letaknya strategis, tempatnya sejuk, nyaman, dan terjaga kebersihannya, fasilitas parkir yang luas.

⁴¹ Kasmir dan Jakfar, *Study Kelayakan Bisnis edisi Revisi* (Jakarta: Kencana 2012), hlm.157.

c) Kualitas Usaha

Kualitas usaha merupakan suatu usaha atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

g. Promosi Bank Syariah

Promosi adalah bagian dari bauran pemasaran yang besar perannya. Promosi merupakan kegiatan-kegiatan yang secara aktif dilakukan perusahaan untuk mendorong konsumen membeli produk yang ditawarkan. Salah satu kegiatan yang dilakukan agar produk atau jasa yang dihasilkan suatu perusahaan laku dijual ke masyarakat atau nasabah adalah kegiatan promosi masyarakat. Calon nasabah atau nasabah perlu mengetahui kehadiran produk tersebut, berikut manfaat, harga, dimana dapat diperoleh, dan kelebihan produk dibanding produk pesaing. Cara untuk memberitahukannya kepada masyarakat adalah melalui sarana promosi. Tanpa promosi jangan harapkan masyarakat, calon nasabah akan mengenal bank dan semua produknya.

Oleh karena itu, promosi merupakan sarana yang paling ampuh untuk menarik dan mempertahankan nasabah bank. Salah satu tujuan promosi bank adalah menginformasikan segala jenis produk yang ditawarkan dan berusaha menarik calon nasabah yang ada. Kemudian promosi juga berfungsi mengingatkan nasabah akan produk, promosi juga ikut memengaruhi nasabah untuk membeli dan akhirnya promosi juga akan meningkatkan citra bank dimata para nasabahnya.

Masing-masing sarana promosi ini memiliki tujuan sendiri-sendiri. Misalnya, untuk menginformasikan tentang keberadaan produk dapat dilakukan melalui iklan. Untuk memengaruhi nasabah dilakukan melalui *sales promotion* serta untuk memberikan citra perbankan dapat dilakukan melalui publisitas.

Secara garis besar ada empat macam sarana promosi yang dapat digunakan oleh perbankan adalah sebagai berikut:⁴²

1) Periklanan (*Advertising*)

Merupakan promosi yang dilakukan dalam bentuk tayangan atau gambar atau kata-kata yang tertuang dalam spanduk, brosur, billboard, koran majalah, televisi atau radio.

2) Promosi Penjualan (*Sales Promotion*)

Merupakan promosi yang digunakan untuk meningkatkan penjualan melalui potongan harga atau hadiah pada waktu tertentu terhadap barang-barang tertentu pula.

3) Publisitas (*Publicity*)

Merupakan promosi yang dilakukan untuk meningkatkan citra bank di depan para calon nasabah atau nasabahnya melalui kegiatan sponsorship terhadap suatu kegiatan amal, sosial atau olahraga.

4) Penjualan Pribadi (*Personal Selling*)

Merupakan promosi yang dilakukan melalui pribadi-pribadi karyawan bank dalam melayani serta ikut memengaruhi nasabah.

⁴² M. Mursyid, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 95.

B. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang bank syariah sebenarnya telah banyak diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya antara lain yaitu:

Tabel 2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Eti Anila Rosa Harahap(2015)	Persepsi Masyarakat Kelurahan Tanobato terhadap Bank Syariah	Persepsi masyarakat Kelurahan Tanobato pada dasarnya berasal dari pengalaman, kesan, pendapat dan interpretasi dari masyarakatnya dalam memberi informasi dan data dari persepsi tentang bank syariah harus sesuai dengan hukum Islam, sistem bagi hasil Persepsi masyarakat Kelurahan Tanobato lebih memilih dan merasa adil, bank syariah memiliki pelayanan teknologi banking yang modern, bank syariah memiliki pelayanan yang kurang cepat dan karyawan bank syariah yang ramah dan dan sopan. Sedangkan deskripsi mengenai faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat Kelurahan Tanobato terhadap Bank Syariah pada dasarnya dilihat dari faktor agama, kebutuhan, dan pengalaman.
2.	Maryetti (2015)	Presepsi Masyarakat Kenagarian Rabijonggor Kecamatan Gunung Tuleh Terhadap Bank Syariah study KhususPpada PT. BSM Capem Pasaman Barat	Penelitian mendeskripsikan lokasi penelitian. Penelitian adalah bahwa persepsi masyarkat Kenagarian Rabijonggor Kecamatan Gunung Tuleh terhadap Bank Syariah, masyarakat berpandangan positif dan masyarakat tersebut mempunyai pandangan berbeda yaitu antara masyarakat yang berhubungan dengan bank syariah, masyarakat yang berhubungan dengan bank konvensional dan masyarakat Kenagarian Kecamatan Rabijonggor.
3.	Melinda Ilyda Sudardjat	Persepsi Masyarakat Tentang Gadai	Dalam penelitian ini peneliti mengetahui bagaimana perkembangan produk pegadaian syariah tentang

		Emas di Pegadaian Syariah Cabang Setia Medan.	qordh dengan gadai emas dan mensosialisasikan produk kepada masyarakat.
4.	Ira Vinola Rambe	Persepsi Masyarakat Desa Sianggunan Kecamatan Batangtoru terhadap bank syariah	Hasil ini membuktikan bahwa latar belakang pengetahuan dan pendidikan, usia, agama dan pekerjaan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap bank syariah.

Perbedaan dan persamaan penelitian peneliti dengan peneliti terdahulu antara lain sebagai berikut:

1. Eti Anila Roza Harahap

Perbedaannya adalah terletak pada tujuannya, jika tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi di Kelurahan Tanobato di Padangsidempuan Utara terhadap bank syariah dan peneliti menggunakan metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sedangkan persamaannya teknik pengumpulan datanya berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, analisis datanya dengan reduksi, editing, deskripsi dan penarikan kesimpulan.

2. Maryetti

Perbedaannya adalah terletak pada tujuannya, jika tujuan Maryetti bertujuan untuk mengetahui perbedaan persepsi masyarakat Kenagarian Rabijonggor terhadap bank syariah dan bank konvensional dan untuk mengetahui apakah pandangan masyarakat baik terhadap bank syariah, dan instrument pengumpulan datanya dimana Maryetti melakukan wawancara dan

obsevasi, dan dokumentasi. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif.

3. Melinda Ilyda Sudardjat

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan Melinda Ilyda Sudardjat yang berjudul Persepsi Masyarakat Tentang Gadai Emas di Pegadaian Syariah Cabang Setia Medan adalah objek dan fokus penelitiannya, dimana fokus penelitian Melinda Ilyda Sudardjat adalah Persepsi Masyarakat Tentang Gadai Emas, sedangkan fokus penelitian yang dilakukan peneliti tentang persepsi masyarakat terhadap bank syariah dan persamaannya sama-sama menggunakan metode kualitatif.

4. Ira Vinola Rambe

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saudari Ira Vinola Rambe yang berjudul Persepsi masyarakat desa Sianggunan Kecamatan Batangtoru terhadap Bank syariah, Hasil ini membuktikan bahwa latar belakang pengetahuan dan pendidikan, usia, agama dan pekerjaan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap bank syariah. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan data Kualitatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari 2021 sampai dengan Selesai. Sedangkan lokasi penelitian berada di Desa Ulumahuam Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada kebutuhan akan data penelitian serta subjek penelitian dimana pada lokasi tersebut masyarakat yang menggunakan jasa bank syariah lebih sedikit di banding bank konvensional.

B. Jenis Penelitian

Apabila dilihat dari jenis penelitiannya itu, adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.⁴³ Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan secara sistematis, fakta, data, karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara cepat.⁴⁴

Mardalis menyebutkan bahwa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini terjadi dan berlaku yang didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpresasikan kondisi-kondisi yang terjadi atau yang ada.⁴⁵

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang berhubungan antara *fenomena* yang diteliti. Pengertian di atas dapat

⁴³Margono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 35.

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.3.

⁴⁵Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: BumiAksara, 2007), hlm. 26.

disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode yang mencoba menggambarkan fakta atau objek dengan cara yang sistematis. Berkaitan dengan hal ini bahwa aplikasi dalam penelitian ini, dimana penelitian ini menggambarkan fakta berupa perspektif masyarakat terhadap bank syariah dengan cara sistematis sehingga tergambar dengan baik dan mudah dipahami.

C. Unit Analisis atau Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto “sampel” adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika hanya akan meneliti bagian dari populasi maka penelitian disebut penelitian sampel.⁴⁶ Sebagian dari populasi yang diteliti merupakan sampel dan untuk pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut:

$$S = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana: S = Sampel Penelitian

1 = Ketentuan Formula Slovin

Ne = Taraf Signifikansi

Jadi pengambilan sampel dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S &= \frac{1.000}{1 + 1.000(0,1)^2} \\ &= \frac{1000}{1 + 1.000(0,01)} \\ &= \frac{1.000}{1.100} \end{aligned}$$

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm.174.

$$= 90.90 \quad \Longrightarrow \quad 90 \text{ Responden}$$

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Desa Ulumahuam Kecamatan Silangkitang pada bulan Februari 2021 sampai selesai, yaitu 90 responden.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:⁴⁷

1. Sumber data Primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber asli dan berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini proses pengumpulan datanya perlu dilakukan dengan memperhatikan sumber utama yang menjadi objek penelitian. Data ini diperoleh dari hasil wawancara ataupun melalui observasi yang akan dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan masyarakat Desa Ulumahuam Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun instrumen data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga instrumen ini merupakan alat dalam mengumpulkan data

⁴⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian (pendekatan kuantitatif, kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm.155.

yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Kedua alat tersebut maka peneliti gunakan teknik tertentu untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

1. Observasi

Observasi adalah penelitian yang mengharuskan peneliti turun kelapangan untuk melihat dan mengamati hal-hal yang terjadi di lapangan seperti kegiatan, dan peristiwa. Maka observasi sering diartikan sebagai pengamatan secara langsung tentang keadaan di lapangan, baik dalam bentuk fisik maupun perilaku yang terjadi selama berlangsungnya penelitian tersebut atau pengamatan dan catatan secara sistematis terhadap *fenomena* yang terjadi.

2. Wawancara

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa *interview* atau wawancara adalah Sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. *Interviewer* digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variable latarbelakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.⁴⁸

Wawancara untuk memperoleh data yang akan peneliti lakukan dengan menggunakan jenis wawancara yang tidak terstruktur artinya wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴⁹

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 198.

⁴⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 140.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Abdurrahmat Fathoni, “studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.”⁵⁰ Studi dokumentasi ini menekankan pada penelitian dalam menyelidiki dokumen-dokumen, baik dokumen resmi maupun dokumen pribadi seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, brosur, dan sebagainya.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis hubungan berbagai konsep. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut:⁵¹

1. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak sesuai.
2. Editing data yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis
3. Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis, secara deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Data yang telah dipaparkan akan dianalisa dengan analisa kualitatif deskriptif.
5. Penarikan kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

⁵⁰Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 112.

⁵¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.24.

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, penulis berpedoman kepada pendapat *Lexy J Moleong*, yang dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu:⁵²

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan data yang dikumpulkan. Dalam hal ini, peneliti akan terjun langsung ke lokasi penelitian guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

2. Ketekunan pengamatan

Bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Trigulasi

Trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data tersebut.

4. Pemeriksaan sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan

⁵²*Ibid*, hlm.175-179.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat Desa Ulumahuam tentang bank syariah dan bagaimana tanggapan masyarakat tentang Produk bank syariah, Bagi hasil, perbedaan bank syariah dan bank konvensional, peserta pelayanan di bank syariah yang ada di Kabupaten Labuhanbatu Selatan, sehingga peneliti bisa menyimpulkan dari hasil informasi yang diberikan oleh informan.

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Letak Geografis dan Demografis Desa Ulumahuam

Desa Ulumahuam adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Silangkitang, masyarakat Desa Ulumahuam tergolong masyarakat yang rukun. Masyarakat Desa Ulumahuam laki-laki berjumlah 556 dan perempuan berjumlah 648 jiwa, maka jumlah keseluruhan masyarakat laki-laki dan perempuan adalah 1204 jiwa.

Tabel 4.1
Keadaan Masyarakat Desa Ulumahuam
Berdasarkan Tingkat Usia

No	Usia/Tahun	Jumlah
1	0-14 Tahun	389 Jiwa
2	15-49 Tahun	641 Jiwa
3	50-64 Tahun	29 Jiwa
4	65 Tahun ke Atas	29 Jiwa
	Jumlah	1204 Jiwa

Sumber: Data profil Desa Ulumahuam di Kantor Kepala Desa Ulumahuam

Sedangkan pekerjaan masyarakat Desa Ulumahuam adalah berdasarkan sebagai berikut:

Tabel. 4.2
Keadaan Masyarakat Desa Ulumahuam
Berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	PNS	25 Jiwa
2	Wiraswasta	202 Jiwa
3	Petani	614 Jiwa
4	Dan lain-lain	363 Jiwa
	Jumlah	1204 Jiwa

Sumber Data Pekerjaan Masyarakat di Kantor Kepala Desa Ulumahuam

2. Pendidikan

Secara sederhana dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran atau pelatihan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Wahyu Pratama salah satu masyarakat Desa Ulumahuam, menjelaskan tentang pendidikan yang berada di Desa Ulumahuam saat ini sudah mulai lebih maju yang dulunya menyekolahkan anak mereka sampai sekolah menengah atas (SMA), dan sekarang ini sudah mulai menyekolahkan sampai tingkat strata 1. Jadi dalam artian pendidikan di Desa Ulumahuam sudah meningkat dari tahun ke tahun.⁵³ Untuk memperjelas tingkat pendidikan di Desa Ulumahuam dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Masyarakat Desa Ulumahuam Berdasarkan
Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Usia	Jumlah
1	SD	335 Jiwa
2	SMP	243 Jiwa
3	SMA	407 Jiwa
4	DIII	69 Jiwa

⁵³ Bapak Wahyu Pratama, *Wawancara dengan masyarakat Desa Ulumahuam*, Tanggal 25-05-2021, Pukul 21:00 WIB.

5	S1	130 Jiwa
	Jumlah	1204 Jiwa

3. Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Desa Ulumahuam

Kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari kehidupan sosial dan budaya, karena tanpa adanya kehidupan sosial budaya manusia tidak akan bisa hidup berinteraksi dengan manusia lainnya. Begitu juga keadaan masyarakat Desa Ulumahuam, sesuai hasil wawancara dengan bapak Zee Arif Rahman Rambe salah satu hatobangon di Desa Ulumahuam menerangkan bahwa kehidupan sosial masyarakat tidak lepas dari adat istiadat, begitu juga agama. Agama dan adat istiadat harus berjalan seimbang karena agama dan adat istiadat tidak bisa dipisahkan. Hal ini terlihat dalam keadaan sehari-hari misalnya dalam proses pernikahan, kematian, pasti didahului dengan acara adat baru disambung dengan ajaran Islam.⁵⁴

Adapun wawancara dengan alim ulama di Desa Ulumahuam dengan bapak Sabaruddin Siregar antara lain:

- a. Sholat berjamaah di masjid walaupun kebanyakan masyarakat sholat di rumah masing-masing.
- b. Adanya wirid yasin Bapak-bapak setiap malam jumat dan ibu-ibu yang diadakan setiap hari jumat sore.
- c. Adanya pengajian di masjid setiap malam jumat setelah sholat isya.⁵⁵

⁵⁴ Bapak Zee Arif Rahman Rambe, *Wawancara dengan masyarakat Desa Ulumahuam*, Tanggal 25-05-2021, Pukul 21:00 WIB.

⁵⁵ Bapak Sabaruddin Siregar, *Wawancara dengan masyarakat Desa Ulumahuam*, Tanggal 25-05-2021, Pukul 22:00 WIB.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan alim ulama masyarakat Desa Ulumahuam memandang bahwa agama merupakan kebutuhan hidup yang sangat urgen dalam kehidupan.

B. Deskripsi Pembahasan

Pada hasil penelitian ini akan menjelaskan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I, hasil dari penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara mendalam secara langsung kepada masyarakat sebagai bentuk pencarian dan dokumen langsung di lapangan. Kemudian peneliti juga memakai teknik observasi sebagai cara untuk melengkapi data yang telah ditemukan. Penelitian ini berfokus tentang persepsi masyarakat Desa Ulumahuam terhadap Bank Syariah. Penelitian juga menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu fenomena. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan berdasarkan orang atau perilaku yang diamati.

1. Persepsi Masyarakat Desa Ulumahuam Terhadap Bank Syariah, Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional Serta Sistem yang Ada di Bank Syariah

Perspektif masyarakat Desa Ulumahuam terhadap bank syariah yang ada di Kabupaten Labuhanbatu Selatan baik dan bagus, akan tetapi masyarakat kurang paham dan kurang tahu bagaimana sistem yang ada di bank syariah,

dikarenakan terlalu jauh antara lokasi Bank Syariah dengan Desa Ulumahuam dan kurangnya sosialisasi atau promosi dari pihak Bank Syariah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Rizky Ariadi Harahap salah satu mahasiswa di Desa Ulumahuam yang pernah mengambil jurusan perbankan menjelaskan bagaimana persepsinya terhadap bank syariah. Menurut saya bank syariah yang berada di Kabupaten Labuhanbatu Selatan dari segi pakaiannya sangat sopan, terlihat dari cara mereka berpakaian sesuai dengan *syariat* Islam, yaitu mengenakan rok panjang dan mengenakan jilbab, hal tersebut menjadi pemandangan yang sangat nyaman dan bahasa yang diucapkan oleh karyawan bank syariah sangat sopan beda dengan karyawan bank konvensional. Akan tetapi secara pribadi saya belum tertarik untuk menabung atau membuka rekening baru di bank syariah dikarenakan lokasi bank tersebut sangat jauh dari desa saya, sehingga sulit untuk dijangkau.⁵⁶

Kemudian Bapak Dedi Rambe salah satu petani di Desa Ulumahuam menjelaskan persepsinya, secara pribadi saya hanya mengetahui bank syariah itu hanya lembaga keuangan yang biasa-biasa saja seperti lembaga keuangan lainnya, kalau masalah syariah hanya lambangnya saja dan tidak ada yang membedakan dengan bank lain.⁵⁷

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sugeng, Bobby, Yusuf masyarakat yang ada di Desa Ulumahuam menerangkan persepsinya

⁵⁶ Saudara Rizky Ariadi Harahap, *Wawancara dengan masyarakat Desa Ulumahuam*, Tanggal 27-05-2021, Pukul 14.30 WIB.

⁵⁷ Bapak Dedi Rambe, *Wawancara dengan masyarakat Desa Ulumahuam*, Tanggal 26-05-2021, Pukul 16.00 WIB.

terhadap bank syariah, beliau beranggapan bahwa sama saja dengan bank konvensional hanya beda nama dan istilah saja.⁵⁸

Kemudian bapak Sahron salah satu wiraswasta di Desa Ulumahuam beranggapan bahwa bank syariah yang ada di Kabupaten Labuhanbatu Selatan kurang berinteraksi, sosialisasi dan promosi kepada masyarakat Desa Ulumahuam.⁵⁹

Dari beberapa jawaban masyarakat di atas dapat diketahui bahwa masyarakat tidak puas dengan keberadaan bank syariah, dikarenakan kurangnya sosialisasi atau promosi dari pihak bank syariah yang ada di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Sehingga dapat diketahui bagaimana persepsi masyarakat Desa Ulumahuam terhadap bank syariah.

Persepsi masyarakat Desa Ulumahuam terhadap bank syariah yang menggunakan sistem bagi hasil, secara umum konsep bank syariah menawarkan sistem perekonomian khususnya kepada lembaga perbankan, yaitu suatu sistem yang sesuai dengan *syariat* Islam yang menghilangkan ribanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Akbar salah satu PNS di Desa Ulumahuam menjelaskan persepsinya terhadap sistem bagi hasil ini sangat bagus dan baik karena dengan sistem bagi hasil masyarakat terhindar dari riba atau bunga, karena Allah swt menjelaskan bahwa riba hukumnya haram.⁶⁰

⁵⁸Bapak Sugeng dkk, *Wawancara dengan masyarakat Desa Ulumahuam*, Tanggal 26-05-2021, Pukul 09.00 WIB.

⁵⁹ Bapak Sahron, *Wawancara dengan masyarakat Desa Ulumahuam*, Tanggal 26-05-2021, Pukul 14.00 WIB.

⁶⁰Bapak Ali Akbar, *Wawancara dengan masyarakat Desa Ulumahuam*, Tanggal 26-05-2021, Pukul 11.00 WIB.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Adon rambe, Rio Amri, Fadil Akbar Margolang, Surya Maradoni masyarakat di Desa Ulumahuam yang menjelaskan persepsinya tentang sistem bagi hasil yang ada di bank syariah, sepengetahuan saya sistem bagi hasil ini sangat berbeda dengan bunga yang ada di bank konvensional dimana bagi hasil disini keuntungan yang di dapatkan oleh pihak bank syariah sama-sama dibagi kepada nasabah dan kerugiannya sama-sama ditanggung bersama.⁶¹

Dari beberapa jawaban masyarakat di atas diketahui bahwa masyarakat Desa Ulumahuam setuju dengan sistem bagi hasil yang digunakan oleh pihak bank syariah, karena dengan bagi hasil masyarakat terhindar dari riba atau bunga yang dilarang Allah SWT dan pihak bank sama-sama diuntungkan, akan tetapi sangat disayangkan bank syariah belum ada di Kecamatan Silangkitang.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat terhadap bank syariah sama saja dengan bank konvensional, dikarenakan mereka belum mengetahui sepenuhnya apa yang membedakan antara bank syariah dan bank konvensional padahal sudah sangat jauh berbeda antara keduanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Reza Hardiansyah salah satu masyarakat yang ada di Desa Ulumahuam menjelaskan sepengetahuan saya prinsip yang ada di bank syariah sesuai dengan ajaran Islam karna nama banknya saja sudah syariah, berarti prinsip yang ada di bank syariah tidak boleh menentang apa yang ada di dalam Islam. Misalnya memberikan

⁶¹Saudara Adon Rambe dkk, *Wawancara dengan masyarakat Desa Ulumahuam*, Tanggal 26-05-2021, Pukul 12.30 WIB.

pinjaman kepada seseorang yang ingin membuka usaha seperti menjual minuman keras, itu sudah jelas dilarang dalam Islam.⁶²

Kemudian wawancara dengan Bapak Abdul Rahman Harahap salah satu masyarakat Desa Ulumahuam menjelaskan bahwa sama sekali saya tidak tahu bagaimana prinsip yang ada di bank syariah, karna saya kurang paham apa itu bank syariah.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat masih kurang bagus terhadap prinsip bank syariah yang ada pada saat ini.

2. Produk-produk Yang Ada di Bank Syariah

Produk bank syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu produk menghimpun dana, produk menyalurkan dana, dan produk yang berkaitan dengan jasa yang diberikan kepada nasabah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rozi Siregar salah satu masyarakat Desa Ulumahuam menjelaskan menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk titipan sama seperti bank konvensional tetapi sistem yang digunakan dengan bank syariah beda karna bank syariah jauh dari kata riba.⁶⁴

Kemudian wawancara dengan Bapak Dean Antono salah satu masyarakat Desa Ulumahuam menjeaskan tentang menghimpun daana yang

⁶²Bapak Reza Hardiansyah, *Wawancara dengan masyarakat Desa Ulumahuam*, Tanggal 26-05-2021, Pukul 16.30 WIB.

⁶³Bapak Abdul Rahman, *Wawancra dengan masyarakat Desa Ulumahuam*, Tanggal 26-05-2021, Pukul 17.00 Wib

⁶⁴Bapak Rozi Siregar, *Wawancara dengan masyarakat Desa Ulumahuam*, Tanggal 26-05-2021, Pukul 17.30 WIB.

ada di bank syariah meliputi giro, tabungan, dan deposito. Hanya sekedar itu saja yang saya ketahui, kalau lebih dalam lagi saya tidak tahu.⁶⁵

Kemudian wawancara dengan bapak Sawal, Ibnu, Kholil masyarakat yang ada di Desa Ulumahuam, menjelaskan kami tidak mengetahui apa-apa saja jasa yang ditawarkan oleh bank syariah, karna saya kurang paham akan bank syariah yang ada pada saat ini.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa masyarakat Desa Ulumahuam masih banyak yang kurang paham akan kehadiran bank syariah pada saat ini. Dikarenakan kurangnya pengetahuan atau pemahaman masyarakat mengenai bank syariah sehingga masyarakat beranggapan negatif terhadap bank syariah.

3. Lokasi Bank Syariah

Jarak Desa Ulumahuam dengan kantor bank syariah 30 km atau 50 menit, sehingga masyarakat desa sulit untuk bertransaksi dengan pihak bank syariah. Wawancara dengan Bapak Syaiful Harahap salah satu masyarakat Desa Ulumahuam menjelaskan sulitnya untuk bertransaksi atau membuka rekening baru di bank syariah dikarenakan jarak tempuh antara bank syariah dari desa sangat jauh. Sehingga masyarakat kurang tertarik untuk bertransaksi di bank syariah.⁶⁷

⁶⁵Bapak Dean Antono, *Wawancara dengan masyarakat Desa Ulumahuam*, Tanggal 26-05-2021, Pukul 18.00 WIB.

⁶⁶Bapak Sawal dkk, *Wawancara dengan masyarakat Desa Ulumahuam*, Tanggal 29-05-2021, Pukul 08.00 WIB.

⁶⁷Bapak Syaiful Harahap, *Wawancara dengan masyarakat Desa Ulumahuam* 29-05-2021, Pukul 10.00 WIB.

Kemudian wawancara dengan Bapak Dayat, Hendri, Sallim masyarakat yang ada di Desa Ulumahuam menjelaskan kurang berminat bertransaksi dikarenakan lokasi bank terlalu jauh dan kurangnya sosialisasi atau promosi dari pihak bank sehingga kami masyarakat awam ini kurang paham tentang bank syariah. Sehingga kami kurang berminat untuk bertransaksi.⁶⁸

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa lokasi bank syariahlah yang jadi penghambat bagi masyarakat Desa Ulumahuam untuk bertransaksi di bank syariah dan kurangnya sosialisasi dari pihak bank syariah, sehingga masyarakat tidak tertarik terhadap bank syariah.

4. Promosi Bank Syariah

Bank syariah tidak pernah melakukan promosi atau sosialisasi dengan masyarakat Desa Ulumahuam, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ihwan, Inra, dan Safar masyarakat yang ada di Desa Ulumahuam menjelaskan bahwa pihak bank syariah tidak pernah melakukan promosi atau sosialisasi dengan masyarakat desa, sehingga kami tidak begitu paham dengan apa yang di katakan bagi hasil, produk-produk yang digunakan dalam bank syariah, dan sebagainya, sehingga kami tidak begitu tertarik dengan bank syariah.⁶⁹

Kemudian wawancara dengan bapak Aji Wantara salah satu masyarakat Desa Ulumahuam menjelaskan bahwa pihak bank syariah enggan melakukan promosi atau sosialisasi ke Desa Ulumahuam karna terlalu jauh, dan

⁶⁸Bapak Dayat dkk, *Wawancara dengan masyarakat Desa Ulumahuam*, Tanggal 29-05-2021, Pukul 11.30 WIB.

⁶⁹Bapak Ihwan dkk, *Wawancara dengan masyarakat Desa Ulumahuam*, Tanggal 29-05-2021, Pukul 12.00 WIB.

kemungkinan karyawan bank syariah beranggapan tidak akan ada masyarakat yang mau menjadi nasabah di bank mereka.⁷⁰

Kemudian hasil wawancara dengan bapak Panji Ashari salah satu masyarakat Desa Ulumahuam yang menjelaskan bahwa bank konvensional lebih baik ketimbang bank syariah dikarenakan bank konvensional melakukan promosi-promosi langsung dengan masyarakat, sehingga masyarakat tahu bagaimana sistem yang ada di bank konvensional.⁷¹

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pihak bank syariah tidak pernah melakukan promosi di Desa Ulumahuam, sehingga masyarakat beranggapan negatif terhadap bank syariah.

5. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Desa Ulumahuam

a. Faktor Pendukung

Dalam berkembangnya bank syariah tidak terhindarkan dari faktor pendukung dan penghambatnya, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Eko Sutraraja, Hadia Mora, dan Multazam Riski sebagai PNS di Desa Ulumahuam yang menjelaskan bahwa faktor pendukung bank syariah adalah untuk menjadikan suatu lembaga itu harus berkenan atau diterima di tengah-tengah masyarakat, terutama lembaga keuangan yang penuh dengan daya saing. Maka perlu diperhatikan khususnya di bidang media, sarana,

⁷⁰Bapak Aji Wantara, *Wawancara dengan masyarakat Desa Ulumahuam*, Tanggal 29-05-2021, Pukul 13.30 WIB.

⁷¹Bapak Panji Ashari, *Wawancara dengan masyarakat Desa Ulumahuam*, Tanggal 29-05-2021, Pukul 15.00 WIB.

dan hubungan antara pihak bank dengan nasabah, mungkin kedua hal ini dijaga maka lembaga tersebut akan diterima di tengah-tengah masyarakat.⁷²

1) Faktor Internal

Tempat kantor bank syariah yang mudah dijangkau, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Wasirman salah satu wiraswasta di Desa Ulumahuammenjelaskan bahwa kantor bank syariah sulit untuk dijangkau, karena jauh dari Desa Ulumahuam sehingga masyarakat sulit untuk bertransaksi dan kurangnya pemahaman masyarakat akan sistem yang ada di bank syariah dan kurangnya sosialisasi atau promosi dari pihak bank.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa posisi atau lokasi kantor merupakan salah satu cara untuk memajukan suatu lembaga yaitu bank syariah yang ada di Kabupaten Labuhanbatu Selatan kiranya bisa membuka cabang di Kecamatan Silangkitang, supaya masyarakat Desa Ulumahuam bisa bertransaksi dan paham bagaimana sistem di bank syariah.

2) Faktor Sosial

Interaksi antara pihak bank dengan nasabah yang menguatkan tali silaturahmi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Bobi Latif Masyarakat di Desa Ulumahuam menjelaskan bahwa bank syariah

⁷²Bapak Eko Sutraraja dkk, *Wawancara dengan masyarakat Desa Ulumahuam*, Tanggal 27-05-2021, Pukul 08.00 WIB.

⁷³Bapak Wasirman, *Wawancara dengan masyarakat Desa Ulumahuam*, Tanggal 27-05-2021, Pukul 10.00 WIB.

memiliki keistimewaan yang membuatnya berbeda dengan bank konvensional yaitu:

- a) Adanya kesamaan ikatan emosional yang kuat antara pengelola bank dan nasabahnya, maksudnya disini adanya kemauan yang kuat dari nasabah untuk menyimpan di bank syariah, sehingga timbul rasa kebersamaan dalam menghadapi risiko usaha dan membagi keuntungan secara jujur dan adil.
- b) Dengan diterapkannya sistem bagi hasil sebagai pengganti bunga, maka tidak ada diskriminasi terhadap nasabah.⁷⁴ Maksud dari diskriminasi disini adalah tidak ada pelayanan yang tidak adil terhadap individu tertentu, dimana layanan ini dibuat berdasarkan *syariat* Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat peneliti dapat menyimpulkan bahwa pandangan masyarakat terhadap bank syariah masih kurang bagus, hal ini dikarenakan kurangnya promosi atau sosialisasi dari pihak bank syariah, sehingga masyarakat masih banyak yang belum mengetahui akan keberadaan bank syariah, apa saja produk-produk yang dipakai dan sistem yang ada di bank syariah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Erli salah satu masyarakat Desa Ulumahuam menjelaskan bahwa prinsip bank syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan. Sebagaimana fungsi

⁷⁴Bapak Bobi Latif, *Wawancara dengan masyarakat Desa Ulumahuam*, Tanggal 27-05-2021, Pukul 11.00 WIB.

dari sebuah bank itu sendiri yaitu sebagai penghimpun dan penyalur dana, maka bank mempunyai tugas yang berhubungan dengan keuangan masyarakat dalam kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan *syariat* Islam.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa hubungan antara pihak bank syariah dengan nasabah merupakan hubungan kemitraan yang saling percaya dan saling mendukung untuk kesejahteraan antara satu sama lain, dan dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung perspektif masyarakat Desa Ulumahuam terhadap bank syariah adalah faktor sosial, media, sarana dan lain-lain agar bank syariah lebih baik dan bagus dimata masyarakat Desa Ulumahuam.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung yang ada di bank syariah ada juga faktor penghambat sehingga masyarakat kurang berintegrasi dengan menggunakan jasa bank syariah, adapun faktor penghamabtnya yaitu:

c. Faktor Pengalaman dan Ingatan

Dalam pendidikan sangatlah penting karena tanpa ada pendidikan manusia tidak mengetahui baik buruknya dan kurangnya pendidikan maka bisa menghambat kearah negatif tentang persepsi masyarakat terhadap bank syariah. Dalam hal ini persepsi masyarakat Desa Ulumahuam bahwa bank

⁷⁵ Ibu Erli, *Wawancara dnegan masyarakat Desa Ulumahuam*, Tanggal 27-05-2021, Pukul 12.30 WIB.

syariah sama saja dengan bank konvensional, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Duma Sari salah satu masyarakat Desa Ulumahuam menjelaskan bahwa bank syariah itu sebenarnya sama saja dengan bank konvensional, perbedaannya hanya saja bank syariah mengganti istilah yang diterapkan bank konvensional seperti dalam bank konvensional ada istilah bunga terus dalam bank syariah dikenal dengan istilah bagi hasil.⁷⁶

Kemudian hasil wawancara dengan ibu Maria Resti salah satu masyarakat Desa Ulumahuam menjelaskan bahwa bank syariah itu cuma cabang dari konvensional, contohnya bank mandiri maka didirikan bank syariah mandiri. Dari situ saja sudah jelas terlihat bahwa bank syariah itu cabang dari bank konvensional.⁷⁷ Kemudian ibu Susi Susanna menambahkan bahwa bank syariah yang asli cuma bank muamalat karena tidak ada yang meniru. Terlihat dari bank tersebut tidak ada nama lain cuma muamalat namanya.⁷⁸

d. Faktor Perhatian

Sosialisasi merupakan suatu cara yang sangat baik untuk menyampaikan sesuatu, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Maria Yusanti salah satu masyarakat Desa Ulumahuam menjelaskan bahwa

⁷⁶ Ibu Duma Sari, *Wawancara dengan masyarakat Desa Ulumahuam*, Tanggal 27-05-2021, Pukul 14.00 WIB.

⁷⁷ Ibu Maria Resti, *Wawancara dengan masyarakat Desa Ulumahuam*, Tanggal 27-05-2021, Pukul 17.00 WIB.

⁷⁸ Ibu Susi Susanna, *Wawancara dengan masyarakat Desa Ulumahuam*, Tanggal 28-05-2021, Pukul 10.00 WIB.

kelemahan bank syariah adalah kurangnya sosialisasi dan promosi kepada masyarakat, khususnya masyarakat Desa Ulumahuam. Hal ini terlihat bahwa jarang bank syariah masuk di tengah-tengah masyarakat.⁷⁹

Kemudian hasil wawancara dengan ibu Rusdah, Khairani, Dewi Kartika, dan bapak Abdullah masyarakat yang ada di Desa Ulumahuam yang ragu-ragu memberikan jawaban tentang apa-apa saja faktor penghambat sehingga belum mau memutar haluan terhadap bank syariah yaitu.

- 1) Kurangnya informasi sehingga masyarakat umum kurang mengerti.
- 2) Belum ada keinginan untuk mencoba dikarenakan lokasi bank syariah terlalu jauh dari desa.
- 3) Kurang percaya terhadap bank syariah serta adanya anggapan bank syariah sama saja dengan bank konvensional.⁸⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang membuat bank syariah tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan, dalam artian bank syariah tersebut kurang diminati kehadirannya di tengah-tengah masyarakat dikarenakan kurangnya sosialisasi atau promosi langsung dari pihak bank syariah. Serta faktor penghambat lainnya adalah seperti minimnya pendidikan juga pengetahuan masyarakat terkait dengan bank syariah, sehingga menyebabkan masyarakat kurang terbuka hatinya untuk menerima

⁷⁹ Ibu Maria Yusanti, *Wawancara dengan masyarakat Desa Ulumahuam*, Tanggal 28-05-2021, Pukul 12.00 WIB.

⁸⁰ Ibu Rusdah dkk, *Wawancara dengan masyarakat Desa Ulumahuam*, Tanggal 28-05-2021, Pukul 13.00 WIB.

bank syariah dan menjadi nasabah di bank tersebut, dikarenakan lokasi bank terlalu jauh dan sulit dijangkau masyarakat.

Dari beberapa uraian hasil wawancara di atas tentang persepsi masyarakat terhadap bank syariah sama saja dengan bank konvensional dan belum mengetahui dan belum paham apa-apa, bagaimana produk bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil, begitu juga faktor pendukung persepsi masyarakat Desa Ulumahuam terhadap bank syariah adalah dari faktor pengetahuan, ekonomi dan kurangnya informasi beroperasinya di Desa Ulumahuam.

Kemudian perlu diketahui bahwa bank syariah adalah lembaga keuangan yang menggunakan prinsip yang berlandaskan A-l-Quran, semoga dengan hadirnya peneliti di Desa Ulumahuam mampu merubah pandangan masyarakat tersebut yang beranggapan biasa saja untuk lebih baik lagi kedepannya. Dengan demikian penelitian ini sudah menemukan jawaban atau informasi tentang apa persepsi dan faktor pendukung tentang persepsi masyarakat Desa Ulumahuam terhadap bank syariah di Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Persepsi masyarakat Desa Ulumahuam terhadap bank syariah, masyarakat mempunyai persepsi yang tidak baik dan berbeda-beda terhadap bank syariah, karena Sebagian masyarakat tidak mau terlibat dalam bank syariah dikarenakan lokasi atau letak bank syariah terlalu jauh dari Desa Ulumahuam dan kurangnya promosi atau sosialisasi dari pihak bank ke masyarakat agar masyarakat lebih mengetahui bagaimana sistem bank syariah. Karena masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui tentang produk yang digunakan bank syariah. Kemudian masyarakat menyarankan agar melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat lebih mengetahui bahwa ada bank syariah di Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan bisa membuka cabang bank syariah di Kecamatan Silangkitang yang berbeda dengan bank konvensional.

Faktor penghambat bank syariah adalah adanya persepsi masyarakat bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional, dan faktor pengetahuan serta minimnya informasi dan sosialisasi, sedangkan faktor pendukungnya adalah sesuai dengan prinsip syariah, prinsip keadilan, dan kesejahteraan sesama.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak bank hendaknya melakukan sosialisasi kepada masyarakat, karena masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui apa yang dinamakan

bank syariah dan masyarakat masih beranggapan bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja hanya beda nama dan kepada pihak bank hendaknya membuka kantor cabang bank syariah di Kecamatan Silangkitang.

2. Kepada pihak bank hendaknya memberikan pemahaman bagi masyarakat tentang apa yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional baik dari segi akad maupun prinsipnya.
3. Kepada pihak bank syariah hendaknya dapat memberikan pemahaman bagi masyarakat tentang beda bagi hasil dengan bunga, karena masih banyak masyarakat yang mengatakan bagi hasil sama dengan bunga hanya beda kata saja.
4. Kepada masyarakat hendaknya bergabung dengan bank syariah dan memahami apa sebenarnya bank syariah tersebut dan apa yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Adiwarman. *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: IIT Indonesia, 2003.
- Aziz, H. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- A. Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.2014.
- A.Waluyo, P. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Pusat Komunikasi dan Ekonomi Syariah, 2008.
- Abdul Rahman, S. *Psikologi Suatu Pengantar Pada Perspektif Islam*. Jakarta: Fajar Interpratama, 2004.
- Abdurrahmat.Fathoni. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- B.Herry, P. *Sketsa Evolusi Istilah Civil Society, Manuskrip Pengantar Kuliah "Membaca Ulang Civil Society"*. Jakarta: Raja Grafindo, 2008.
- Caphlin,J.P, *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo, 1999.
- Departemen.Agama.RI. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Ali-Art, 2005.
- Haryono, S. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Sayiq Sabiq, 2009.
- Karnaen, DKK. *Bank Syariah, Teori, Praktek, dan Perannya*. Jakarta: PT.Senayan Abadi, 2007.
- Ktut, S. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- M.Shalalaluddin. *Lembaga Ekonomi dan Keuangan Islam*. Surakarta: Ums Press, 2006.
- Margono. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonosia, 2004.
- _____. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi*. Yogyakarta: UII Press, 2005.

- _____. *Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Parsada, 2014.
- M. N. Rianto Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Prastyo, D. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011.
- Sarjono, S. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Sriartha, D. *Persepsi Global*. Jakarta: Singaraja, 2004.
- Sudarsono, E. *Kamus Ekonomi Uang dan Bank*. Jakarta: PT.Asdi Mahasatya, 2007.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsimi.Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- S. R.Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Wirnyaningsih. *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Zainuddin, A. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

SUMBER LAINNYA:

- Bapak Wahyu Pratama, *Wawancara dengan masyarakat Desa Ulumahuam*, Tanggal 25-05-2021, Pukul 21:00 WIB.
- Bapak Zee Arif Rahman Rambe, *Wawancara dengan masyarakat Desa Ulumahuam*, Tanggal 25-05-2021, Pukul 21:00 WIB.
- Bapak Sabaruddin Siregar, *Wawancara dengan masyarakat Desa Ulumahuam*, Tanggal 25-05-2021, Pukul 22:00 WIB.
- Bapak Dedi Rambe, *Wawancra dengan masyarakat Desa Ulumahuam*, Tanggal 26-05-2021, Pukul 16.00 WIB.
- Bapak Sugeng dkk, *Wawancara dengan masyarakat Desa Ulumahuam*, Tanggal 26-05-2021, Pukul 09.00 WIB.
- Bapak Sahron, *Wawancara dengan masyarakat Desa Ulumahuam*, Tanggal 26-05-2021, Pukul 14.00 WIB.

Bapak Ali Akbar, *Wawancara dengan masyarakat Desa Ulumahuam*, Tanggal 26-05-2021, Pukul 11.00 WIB.

Bapak Reza Hardiansyah, *Wawancara dengan masyarakat Desa Ulumahuam*, Tanggal 26-05-2021, Pukul 16.30 WIB.

Bapak Abdul Rahman, *Wawancara dengan masyarakat Desa Ulumahuam*, Tanggal 26-05-2021, Pukul 17.00 Wib

Bapak Rozi Siregar, *Wawancara dengan masyarakat Desa Ulumahuam*, Tanggal 26-05-2021, Pukul 17.30 WIB.

Bapak Dean Antono, *Wawancara dengan masyarakat Desa Ulumahuam*, Tanggal 26-05-2021, Pukul 18.00 WIB.

Bapak Sawal dkk, *Wawancara dengan masyarakat Desa Ulumahuam*, Tanggal 29-05-2021, Pukul 08.00 WIB.

Bapak Syaiful Harahap, *Wawancara dengan masyarakat Desa Ulumahuam* 29-05-2021, Pukul 10.00 WIB.

Bapak Dayat dkk, *Wawancara dengan masyarakat Desa Ulumahuam*, Tanggal 29-05-2021, Pukul 11.30 WIB.

Bapak Ihwan dkk, *Wawancara dengan masyarakat Desa Ulumahuam*, Tanggal 29-05-2021, Pukul 12.00 WIB.

Bapak Aji Wantara, *Wawancara dengan masyarakat Desa Ulumahuam*, Tanggal 29-05-2021, Pukul 13.30 WIB.

Bapak Panji Ashari, *Wawancara dengan masyarakat Desa Ulumahuam*, Tanggal 29-05-2021, Pukul 15.00 WIB.

Bapak Eko Sutraharja dkk, *Wawancara dengan masyarakat Desa Ulumahuam*, Tanggal 27-05-2021, Pukul 08.00 WIB.

Bapak Wasirman, *Wawancara dengan masyarakat Desa Ulumahuam*, Tanggal 27-05-2021, Pukul 10.00 WIB.

Bapak Bobi Latif, *Wawancara dengan masyarakat Desa Ulumahuam*, Tanggal 27-05-2021, Pukul 11.00 WIB.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Perspektif\(visual\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Perspektif(visual)), Diakses Pada Tanggal 22 Februari 2021 Pukul 22:59 WIB.

<http://tiyaimoet.blog.friendster.com/2010/03/Perspektif-Global/>, Diakses Pada Tanggal 22 Februari 2021 Pukul 23:01 WIB.

Ibu Erli, *Wawancara dengan masyarakat Desa Ulumahuam*, Tanggal 27-05-2021, Pukul 12.30 WIB.

Ibu Duma Sari, *Wawancara dengan masyarakat Desa Ulumahuam*, Tanggal 27-05-2021, Pukul 14.00 WIB.

Ibu Maria Resti, *Wawancara dengan masyarakat Desa Ulumahuam*, Tanggal 27-05-2021, Pukul 17.00 WIB.

Ibu Susi Susanna, *Wawancara dengan masyarakat Desa Ulumahuam*, Tanggal 28-05-2021, Pukul 10.00 WIB.

Ibu Maria Yusanti, *Wawancara dengan masyarakat Desa Ulumahuam*, Tanggal 28-05-2021, Pukul 12.00 WIB.

Ibu Rusdah dkk, *Wawancara dengan masyarakat Desa Sungai Tanang*, Tanggal 28-05-2021, Pukul 13.00 WIB.

Saudara Adon Rambe dkk, *Wawancara dengan masyarakat Desa Ulumahuam*, Tanggal 26-05-2021, Pukul 12.30 WIB.

Wawancara dengan Kepala Dusun Dusun Salingsing Bapak Ibrahim Siregar, Studi Pendahuluan Tentang Perspektif Masyarakat Terhadap Bank Syariah, Tanggal 21 Februari 2021

Wawancara dengan Bapak Saharuddin Nasution, Studi Pendahuluan Tentang Perspektif Masyarakat Terhadap Bank Syariah, Tanggal 22 Februari 2021.

Wawancara dengan Masyarakat Desa Ulumahuam, Studi Pendahuluan Tentang Perspektif Masyarakat Terhadap Bank Syariah, Tanggal 22 Februari 2021.

Wawancara dengan masyarakat Desa Ulumahuam, Saudara Rizky Ariadi Harahap, Tanggal 27-05-2021, Pukul 14.30 WIB.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Bayu Pamungkas Panjaitan
Nim : 1640100295
Tempat/Tanggal Lahir : Salingsing, 13 April 1998
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Anak Ke : 3 dari 5 bersaudara
Alamat : Salingsing, Desa Ulumahuam, Kecamatan Silangkitang, Labuhanbatu Selatan

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Abdurrahman Panjaitan
Nama Ibu : Rusaina
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Salingsing, Desa Ulumahuam, Kecamatan Silangkitang Labuhanbatu Selatan

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2004-2010 : SD Negeri 115501 Ulumahuam
Tahun 2010-2013 : MTS Swasta Darul Hikmah
Tahun 2013-2016 : SMA Negeri 1 Silangkitang
Tahun 2016-2021 : Institut Agama Islam Negeri

Padangsidempuan

MOTO HIDUP

: Lebih baik terlambat daripada tidak samasekali



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2508 /In.14/G.1/G.4c/TL.00/11/2021
Hal : Mohon Izin Riset

4 Nopember 2021

**Yth. Kepala Desa Ulumahuam Kecamatan Silangkitang
Kabupaten Labuhan Batu Selatan**

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

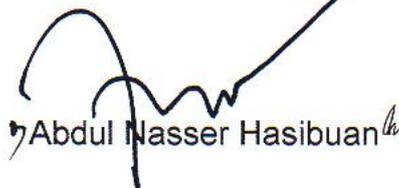
Nama : Bayu Pamungkas Panjaitan
NIM : 1640100295
Semester : XI (Sebelas)
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Desa Ulumahuam Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan)".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN
KECAMATAN SILANGKITANG
DESA ULUMAHUAM

ALAMAT : JALAN BESAR UJUNG PADANG B POS 21972

Ulumahuam, 15 November 2021

: 420/ /UMUM/2021

: Penting

: Mohon Izin Riset

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Tempat

Menindaklanjuti Surat Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, perihal Mohon Izin Riset. Dengan ini memberikan Izin Riset di Desa Ulumahuam Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan kepada :

Nama : Bayu Pamungkas Panjaitan

NIM : 1640100295

Semester : XI (Sebelas)

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pj. KEPALA DESA ULUMAHUAM

KASINI, S.Pd

NIP. 19780503 200701 2 002

Lampiran 1

HASIL OBSERVASI

Observasi Awal

1. Apakah anda mengetahui bank Syariah?
 - a. Ya
 - b. Tidak

2. Apakah anda bertransaksi dengan Bank Syariah?
 - a. Ya
 - b. Tidak

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan

Nama :
Alamat :
Pekerjaan :

1. Bagaimana Persepsi anda tentang bank syariah?
Jawab.....
.....
2. Apakah anda mengetahui produk/jasa apa saja yang ada di bank syariah?
Jawab.....
.....
3. Bagaimana pendapat anda tentang bagi hasil/keuntungan di bank syariah?
(jelaskan jika menggunakan) jawab
.....
4. Mengapa anda tidak menggunakan produk/jasa bank syariah?
Jawab.....
.....
5. Apakah bank syariah menurut anda sudah sesuai dengan kesyariahan?
Jawab.....
Conntoh apa?.....
6. Menurut anda mana yang lebih baik transaksi di bank syariah atau bank konvensional?
Jawab.....
Mengapa?
7. Apakah anda pernah mengikuti sosialisasi tentang bank syariah?
Jawab.....
8. Jelaskan pengalaman anda ketika bertransaksi di bank syariah?
Jawab.....

Narasumber,

Lampiran 3

Hasil Wawancara

- Nama : Dedi Rambe
Alamat : Dusun Salingsing, Desa Ulumahuam
Pekerjaan : Petani
- Peneliti : Bagaimana Persepsi anda tentang bank syariah?
Narasumber : “Saya tidak terlalu mengetahui apa itu bank syariah tapi yang jelas saya tau kalau bank syariah itu ada”.
- Peneliti : Apakah anda mengetahui produk/jasa apa saja yang ada di bank syariah?
Narasumber : “Waduh, apalagi itu saya tidak tahu karena belum pernah menggunakan jasa bank syariah”.
- Peneliti : Bagaimana Pendapat anda tentang bagi hasil/keuntungan di Bank Syariah?
Narasumber : Saya tidak tahu
- Peneliti : Mengapa anda tidak menggunakan produk/jasa bank syariah?
Narasumber : “Karena disini gak ada bank syariah makanya gak menggunakan jasanya”.
- Peneliti : Apakah bank syariah menurut anda sudah sesuai dengan kesyariahan?
Narasumber : “Kalau dengar dari kawan-kawan katanya si gitu sesuai dengan syariat Islam”.

Peneliti : Menurut anda mana yang lebih baik transaksi di bank syariah atau bank konvensional.

Narasumber : “Alah sama aja nya itu, sama-sama bisa menabung sama pinjam duit”.

Hasil Wawancara

Nama : Riski Ariadi

Alamat : Dusun Salingsing Desa Ulumahuam

Pekerjaan : Mahasiswa

Peneliti : Bagaimana pendapat anda tentang bank syariah?

Narasumber : “Bank syariah merupakan alternatif transaksi keuangan dengan dasar prinsip syariah berdasarkan Al-Quran dan As-Sunah.”

Peneliti : Apakah bank syariah menurut anda sudah sesuai dengan kesyariahan?

Narasumber : “ Ya saya pikir begitu, karena di bank syariah ini gak ada potongannya, tidak seperti di bank konvensional potongannya 5 ribu kadang 7 ribu.”

Peneliti : Apakah anda pernah menggunakan produk/jasa bank syariah?

Nasabah : “Awal mengetahui bank syariah dari kampus, klo mau bayar SPP harus ke bank Mandiri syariah, makanya saya menggunakan bank syariah.”

- Peneliti : Menurut anda mana yang lebih baik transaksi di bank syariah atau bank konvensional?
- Narasumber : “jelaslah bank syariah karena sesuai dengan syariat Islam yang berlandaskan Al-Qur’an dan Hadist.”
- Peneliti : Jelaskan pengalaman anda ketika bertransaksi di bank syariah?
- Narasumber : “Menurut saya dari segi pakaiannya sangat sopan, terlihat dari cara mereka berpakaian sesuai dengan *syariat* Islam dan bahasa yang di ucapkan oleh karyawan bank syariah sangat sopan beda dengan karyawan bank konvensional.”.

Hasil Wawancara

- Nama : Ali Akbar
- Alamat : Desa Ulumahuam
- Pekerjaan : PNS
- Peneliti : Bagaimana Persepsi anda tentang bank syariah?
- Narasumber : “ Menurut saya bank syariah ini sistem bagi hasilnya sangat bagus dan baik karena dengan sistem bagi hasil masyarakat terhindar dari riba atau bunga, karena Allah swt menjelaskan bahwa riba hukumnya haram.”
- Peneliti : Bagaimana pendapat anda tentang bagi hasil/keuntungan di bank syariah?
(jelaskan jika menggunakan)?
- Narasumber : “Saya pikir cukup baik ya karena tidak ada unsur riba di didalamnya.”

- Peneliti : Menurut anda mana yang lebih baik transaksi di bank syariah atau bank konvensional?
- Narasumber : “Kalau dari segi agama Islam ya lebih baik lah di bank syariah tapi untuk lebih mudah di bank konvensional karena lebih dekat.”
- Peneliti : Apakah anda pernah mengikuti sosialisasi tentang bank syariah?
- Narasumber : “Untuk sejauh ini belum pernah karena di daerah kita ini belum pernah orang bank syariah datang sosialisasi”

Hasil Wawancara

- Nama : Reza Hardiansyah
- Alamat : Dusun Salingsing Desa Ulumahuam
- Pekerjaan : Wiraswasta
- Peneliti : Bagaimana pendapat anda tentang bank syariah?
- Narasumber : “sepengetahuan saya prinsip yang ada di bank syariah sesuai dengan ajaran Islam karna nama banknya saja sudah syariah, berarti prinsip yang ada di bank syariah tidak boleh menentang apa yang ada di dalam Islam”.
- Peneliti : Apakah anda mengetahui produk/jasa apa saja yang ada di bank syariah?
- Narasumber : “Kalau itu saya kurang tau karena saya belum pernah menggunakan jasa bank syariah.”

Peneliti : Mengapa anda tidak menggunakan produk/jasa bank syariah?

Narasumber : “Ya karena kita tau lah di daerah kita ini kan belum ada bank syariah makanya saya belum mau menggunakan jasa bank syariah.”

Peneliti : Menurut anda mana yang lebih baik transaksi di bank syariah atau bank konvensional?

Narasumber : “Kalau untuk saat ini ya saya pikir yang lebih baik bank BRI (konvensional) karena dekat di silangkitang dan prosesnya pun cepat”.

Peneliti : Apakah anda pernah mengikuti sosialisasi tentang bank syariah?

Narasumber : “belum pernah karena sampe sekarang kan belum pernah ada”.

Hasil Wawancara

Nama : Abdul Rahman Harahap

Alamat : Dusun Bangun Jadi Desa Ulumahuam

Pekerjaan : Wiraswasta

Peneliti : Bagaimana Persepsi anda tentang bank syariah?

Narasumber : “sama sekali saya tidak tahu bagaimana prinsip yang ada di bank syariah, karna saya kurang paham apa itu bank syariah”.

- Peneliti : Apakah anda mengetahui produk/jasa apa saja yang ada di bank syariah?
- Narasumber : “Oalah, bank nya aja saya gak tau dimana, apalagi lah produknya”.
- Peneliti : Mengapa anda tidak menggunakan produk/jasa bank syariah?
- Narasumber : “karena disini itu gak ada bank syariah, sekiranya ada saya mau menggunakan bank syariah ”.
- Peneliti : Menurut anda mana yang lebih baik transaksi di bank syariah atau bank konvensional?
- Narasumber : “alah podo ae (sama saja) nya itu.”
- Peneliti : Apakah anda pernah mengikuti sosialisasi tentang bank syariah?
- Narasumber : “belum pernah”.

Hasil Wawancara

- Nama : Syaiful Harahap
- Alamat : Dusun Ujung Padang Desa Ulumahuam
- Pekerjaan : Petani
- Peneliti : Bagaimana Persepsi anda tentang bank syariah?
- Narasumber : “saya tidak berapa tau, tapi yang pasti itu kan menggunakan konsep Ekonomi Islam”.

Peneliti : Mengapa anda tidak menggunakan produk/jasa bank syariah?

Narasumber : “susah kali untuk bertransaksi atau membuka rekening baru di bank syariah karena kan bank syariah yang ada cuma di Kota Pinang jadi jauh kali dari tempat kita ini”.

Peneliti : Apakah anda pernah mengikuti sosialisasi tentang bank syariah?

Narasumber : “belum pernah”.

Lampiran 4

DOKUMENTASI PENELITIAN



Bapak Aji Wantara



Bapa



Bapak Bobby Dean Matondang



Bapak Dedi Rambe